

Rumah Pintar, Taman Pintar dan Komunitas Pintar

Rumah Pintar, Taman Pintar dan Komunitas Pintar



RUMAH PINTAR
CBC



RUMAH PINTAR
BATULICIN



RUMAH PINTAR PUTRO
PADUKO BERHALO



RUMAH PINTAR PKK
KALSEL



RUMAH PINTAR
CAKRA CENDEKIA I



RUMAH PINTAR
MENDERANG

ISBN 978-602-99286-1-7

Rumah Pintar, Taman Pintar dan Komunitas Pintar



Editor:

Prof. Dr. Wuradji, MS
Prof. Sodik AK
Sumarno, Ph. D
Dr. Sugito, MA

Kontributor / Penulis:

Prof. Dr. Yoyon Suryono, MS.
Sumarno, Ph.D.
Mulyadi, M. Pd.
Hiryanto, M. Si.
S.W. Septiarti, M. Si.

Nur Djazifah E.R, M.Si.
R.B. Suharta, M. Pd.
Widyaningsih, M. Si.
Lutfi Wibawa, M. Pd.
Entoh Tohani, M. Pd.



Diterbitkan atas Kerjasama
Direktorat Pendidikan Masyarakat, Ditjen PNFI Kemendiknas dan
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Tahun 2012

ISBN 978-602-99286-1-7

Diterbitkan atas Kerjasama
Direktorat Pendidikan Masyarakat, Ditjen PNFI Kemendiknas dan
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Tahun 2012

Diterbitkan atas Kerjasama
Direktorat Pendidikan Masyarakat, Ditjen PNFI Kemendiknas dan
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Tahun 2012

RUMAH PINTAR, TAMAN PINTAR DAN KOMUNITAS PINTAR

Editor

Prof. Dr. Wuradji, MS
Prof. Dr. Sodik AK
Sumarno, Ph.D
Dr. Sugito, MA

Desain cover oleh Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Di cetak dan diterbitkan oleh Jurusan PLS Fakultas Ilmu Pendidikan

Alamat Redaksi :
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Jl. Colombo Kampus Karangmalang Yogyakarta

Tlp/Fak : (0274) 586168 psw 369
E-mail : luthfiuny@gmail.com/lutfi_wibawa@yahoo.com
Web : <http://fip.uny.ac.id/>

ISBN 978-602-99286-1-7

KATA PENGANTAR

Pendidikan masyarakat merupakan suatu proses dimana upaya pendidikan yang diprakarsai pemerintah diwujudkan secara terpadu dengan upaya penduduk setempat untuk meningkatkan kondisi sosial, ekonomi dan budaya yang lebih bermanfaat dan memberdayakan masyarakat. Contoh inovasi program pendidikan pemberdayaan masyarakat, antara lain Keaksaraan Usaha Mandiri, Aksara Kewirausahaan, Aksara Perdamaian, Keaksaraan Keluarga, Peningkatan Budaya Tulis melalui Koran Ibu, Pengembangan Minat Baca melalui Taman Bacaan Masyarakat kreatif dan Peningkatan Mutu Pendidikan Satuan PNF Sejenis seperti pendampingan Rumah Pintar. Program ini dilaksanakan oleh lembaga-lembaga masyarakat yang terpilih, dengan kapasitas lembaga dan sumber daya manusia yang sangat bervariasi, oleh karena itu tingkat keberhasilan program ini juga berbeda-beda.

Sampai saat ini telah banyak layanan yang dilaksanakan oleh masyarakat, dari masyarakat dan untuk masyarakat. Layanan ini sangat beragam dalam hal kompetensi, pembelajaran, kelembagaan, kemitraan, program dan substansinya. Sesuai dengan tugas dan fungsinya, Direktorat Pendidikan masyarakat membina pelayanan yang berkaitan dengan pendidikan keaksaraan, pendidikan pemberdayaan perempuan, penyelenggaraan pengarusutamaan gender, peningkatan budaya baca masyarakat dan kewirausahaan.

Untuk mencatat berbagai pembelajaran dari pelaksanaan inovasi-inovasi tersebut, Direktorat Pendidikan Masyarakat bekerjasama dengan 13 Perguruan Tinggi, jurusan atau program Pendidikan Luar Sekolah (PLS) dan 2 Universitas/Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat dalam (LPPM), berupaya memperkuat dan meningkatkan kualitas program pendidikan masyarakat.

Buku ini diharapkan dapat memperkaya sumber bacaan bagi Pendidikan Non Formal dan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan mutu pembinaan pendidikan

masyarakat. Atas terbitnya buku ini, kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang sudah berkontribusi, semoga semua hal ini menjadi amal sholeh kita semua. Amin.

Jakarta, Maret 2012
Direktur Pendidikan Masyarakat

Ella Yulaelawati, MA., Ph. D
NIP 195804091984022001

DAFTAR ISI

COVER.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
PENDAHULUAN.....	1
A. RUMAH PINTAR, TAMAN PINTAR, DAN KOMUNITAS PINTAR	
1. Rumah Pintar Batulicin	14
(Sumarno & Yoyon Suryono)	
2. Rumah Pintar Cakra Cendekia I.....	20
(SW. Septiarti & RB. Suharta)	
3. Rumah Pintar <i>Capacity Building Center</i> (CBC).....	47
(Entoh Tohani)	
4. Rumah Pintar Juanda Cendekia.....	58
(Hiryanto)	
5. Rumah Pintar Menderang.....	79
(Entoh Tohani)	
6. Rumah Pintar PKK Provinsi Kalimantan Selatan	96
(Sumarno & Yoyon Suryono)	
7. Rumah Pintar Putro Paduko Berhalo	102
(Entoh Tohani)	
8. Rumah Pintar Sasana Wiyata	123
(Lutfi Wibawa)	
9. Rumah Pintar Tresna Asih	138
(Lutfi Wibawa)	
10. Taman Pintar Kota Yogyakarta.....	156
(Hiryanto & Nur Djazifah ER)	
11. Komunitas Belajar Qorriyah Thayyibah	175
(SW. Septiarti & Widyaningsih)	

B. REFLEKSI DAN CATATAN AKHIR	202
DAFTAR PUSTAKA.....	205
BIODATA PENULIS.....	206

RUMAH PINTAR CAKRA CENDEKIA I

S.W. Septiarti
R.B Suharta

Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Universitas Negeri Yogyakarta

A. Latar Belakang

Rumah pintar Cakra Cendekia – 1 yang berada di dalam kompleks markas Kostrad Cilodong Depok merupakan salah satu wujud nyata dari gagasan ibu negara Ani Yudhoyono, yang bersambut dengan kepedulian seorang pangkotsotrad dan ibu Nur Alam George Toisutta akan perlunya peningkatan kualitas pendidikan bagi anak-anak yang berada di wilayah Cilodong dan sekitarnya agar terciptalah suatu generasi muda yang cerdas dan berkualitas seiring perkembangan ilmu dan teknologi yang begitu mengglobal. Dengan mengajak para siswa di sekitar Cilodong atau Depok pada umumnya, sebuah rumah pintar menjadi salah satu alternatif untuk menumbuhkan minat belajar, berlatih dan bermain agar mampu berbagi dalam proses pembelajaran di sekolahnya masing-masing. Model pendidikan ini sekaligus mencerminkan kemanunggalan ABRI dengan rakyat, di mana keberadaan anak-anak bangsa di tengah lingkungan militer yang disiplin dapat menyerap berbagai nilai yang sangat bermanfaat bagi masa depan bangsa ini.

Rumah Pintar yang dibangun di markas kostrad ini sengaja berbagi penanaman sekaligus ikut terlibat menjadikan anak-anak bangsa mencintai tanah air dengan kepintarannya, disiplin, tanggung dan bertanggungjawab atas kelangsungan bangsa dan negara melalui belajar kepemimpinan. Melibatkan unsur tentara sebagai bagian dari proses mencerdaskan kehidupan bangsa berarti hendak menunjukkan kalangan militer sebagai bagian dari proses peningkatan kualitas bukan secara fisik melainkan intelektualitas, sekaligus kemampuan membangun bangsa secara lebih cerdas dan peduli terhadap kepentingan bangsa secara keseluruhan.

Fenomena rumah pintar yang dibangun di dalam kompleks militer ini berjalan seiring dan bersama dengan lembaga pendidikan lain memiliki komitmen terhadap pembangunan pendidikan khususnya pendidikan nilai, sikap, kepemimpinan, kejujuran. Sangat diharapkan bahwa ke depan menjadi rumah pintar yang semakin disukai, diminati dan bermakna bagi anak-anak serta masyarakat di sekitarnya. Arsitektur wajah bangunan yang sederhana berikut menggambarkan keterbukaan dan keakraban yang mengundang siapapun untuk datang dan belajar.



Gambar 1. Gedung Rumah Pintar Cakra Cendekia I

B. Pembentukan Rumah Pintar Cakra Cendekia I

Setiap masyarakat memiliki pola pendidikan yang unik, khas dan potensial untuk dikembangkan sebagai bagian dari kontribusi terhadap pembangunan pendidikan pada umumnya. Dengan berpedoman pada pernyataan di atas, rumah pintar ini dibangun pada asreal tanah seluas 8300 meter persegi dengan luas bangunan 358 meter persegi dengan dilengkapi 6 ruangan, 1 ruang tengah serba guna, 1 balkon terbuka untuk menonton dan dilaksanakan secara profesional oleh para tutor dan asisten tutor yang terlatih. Para pengelola ini sekaligus juga sebagai anggota angkatan darat yang bermarkas di Kostrad Cilodong ini. Bangunan rumah pintar dipandang sebagai menempati area yang strategis berupa kompleks rekreasi terbuka untuk umum serta dikelilingi oleh lingkungan padat penduduk dengan jumlah anak usia sekolah TK, SD, SMP dan SMU yang relatif besar.

Dengan ide dasar yang sama, Rumah Pintar Cakra Cendekia-1 Kostrad Cilodong ini merupakan rumah pintar kedua di lingkungan Kostrad setelah rumah pintar Cakra Cendekia Divisi Infanteri-2 Kostrad Malang. Sebagaimana diberitakan pada hari Jumat tanggal 1 Mei 2009 Rumah Pintar Cakra Cendekia 1 ini diresmikan oleh Ibu Negara Hj. Ani Bambang Yudhoyono, bertempat di Divisi Infanteri-1/Kostrad Cilodong, Jakarta. Dalam peresmian, menurut Ibu Negara, rumah pintar ini merupakan salah satu alternatif dalam menyiapkan generasi muda yang kompetitif dalam membangun bangsa Indonesia yang bertaqwa, cerdas, berbudi pekerti luhur, terampil dan sejahtera serta memiliki kesadaran dan berkemampuan sebagai pelaku aktif dalam pembangunan.

Sementara itu, dalam laporan peresmian rumah pintar ini Ketua Umum Persit Kartika Chandra Kirana Ny. Diana Agustadi SP menyampaikan, tujuan dipilihnya lokasi rumah pintar di Komplek Asrama Kostrad Cilodong, untuk meningkatkan komunikasi warga Divisi Infanteri-1/Kostrad dengan masyarakat Cilodong, serta mempererat rasa kebersamaan antara prajurit TNI AD dengan masyarakat sehingga kemanunggalan TNI-Rakyat dapat tercipta.



Gambar 2. Ibu Ani Yudhoyono pada saat peresmian Rumah Pintar Cakra Cendekia-1 Cilodong Depok Jawa Barat tanggal 1 Mei 2009

Rumah Pintar Cakra Cendekia-1 Cilodong menggunakan konsep belajar, berlatih dan bermain merupakan salah satu strategi memahami arti mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan pengembangan aspek kognitif, keterampilan dan sikap-sikap yang sesuai harapan masyarakat pada umumnya. Dengan belajar bersama dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan secara terprogram oleh

rumah pintar menjadikan seseorang memiliki kemampuan untuk berbagi pengalaman demi kesatuan dalam keragaman. Rumah pintar Cakra Cendekia-1 ini mencoba mendalami konsep-konsep *berbagi* ini dengan membuka layanan rumah pintar untuk kepentingan umum, anak-anak dari berbagai sekolah di wilayah Cilodong hingga bagi para orang tua bahkan para pengelola, tutor yang bergerak di bidang pendidikan anak setingkat TK, SMP, SMU khususnya PAUD.

Salah satu cara di dalam pendidikan adalah ditampilkannya berbagai kata-kata mutiara yang menyentuh siapapun yang membacanya, sehingga tergerak untuk segera bersikap dan bertindak sesuai dengan isi pesan yang terkandung di dalamnya. Berikut ini beberapa contoh yang dapat ditemui di rumah pintar Cakra Cendekia – 1 Cilodong.

Awalilah semuanya dari yang terdekat, termudah dan terjangkau
Ada kemauan ada jalan Namun jika belum ada jalan, berusahalah ciptakan jalan....
Adalah sebuah ketulusan jika seseorang memberimu sesuatu, perhatian di atas batu...
dan jika kamu memberi sesuatu tulislah di atas permukaan air...
Orang sukses tidak ditentukan. Tetapi sukses dapat diraih dengan Doa, Semangat dan
Kerja keras yang tak pernah berhenti....
Jangan sia-siakan waktu yang ada.... Raih kesempatan, sebab waktu akan terus bergerak maju dan takkan pernah kembali

Kutipan di atas adalah serangkaian *nilai penyemangat* bagi setiap orang atau kelompok masyarakat yang berkehendak baik untuk memberdayakan masyarakat, membantu masyarakat khususnya generasi muda agar memiliki kecerdasan intelektual, spriritual dan ketekunan dalam meraih masa depan. Seluruh aktivitas rumah pintar menjadi semakin dikenal oleh masyarakat luas sejak berdirinya hingga saat ini terlebih melalui SCTV yang menayangkan rumah pintar sebagai rumah yang membantu membentuk anak menjadi cerdas, sehat, terampil dan jujur diperuntukan bagi semua kalangan. Melalui rumah pintar, anak-anak semakin

mengenal dan dekat dengan para anggota TNI Angkatan Darat dalam suasana akrab dalam mengelilingi beberapa sentra yang terletak di luar rumah pintar melalui jogging track sejauh sekitar 7 km. Dengan menggunakan prinsip pelayanan melalui *Belajar, Bermain dan Berlatih* agar bisa saling berbagi ini maka rumah pintar Cakra Cendekia-1 Cilodong merumuskannya ke dalam Visi dan Misi sebagaimana diuraikan di bawah ini.

C. Visi, Misi dan Tujuan

1. Visi

Terwujudnya tatanan kehidupan dan penghidupan masyarakat serta bangsa Indonesia yang cerdas, sehat dan sejahtera.

Visi tersebut mengingatkan bahwa dengan layanan pendidikan rumah pintar diharapkan dapat menghasilkan manfaat nyata, bukan hanya bagi individu pengunjung rumah pintar, melainkan bagi kehidupan dan penghidupan masyarakat luas.

2. Misi

Serangkaian misi berikut menunjukkan kuatnya komitmen untuk membangun kualitas kehidupan bermasyarakat dan berbangsa yang lebih baik.

- a. Membantu meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat
- b. Membantu menciptakan lingkungan yang hijau dan bersih
- c. Menumbuhkan kreativitas dalam seni dan budaya masyarakat
- d. Meningkatkan rasa nasionalisme.

3. Tujuan

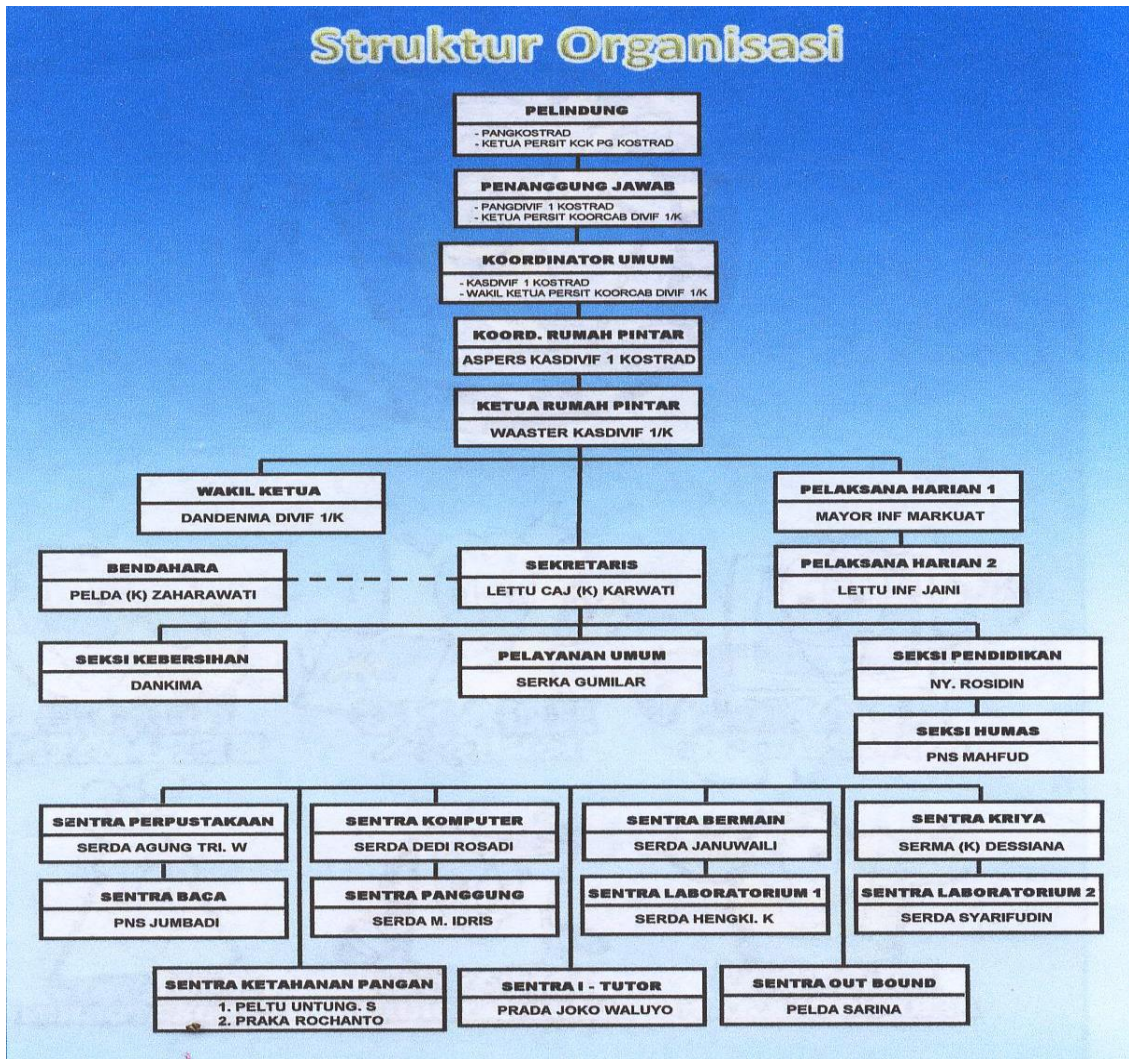
Rumah Pintar Cakra Cendekia-1 yang berada di tengah-tengah komunitas Kostrad Cilodong Jakarta merupakan lembaga yang menekankan program dan kegiatannya di bidang pendidikan anak setingkat PAUD, TK,SD, SMP dan SMA. Perhatian utama diarahkan pada pembentukan kapasitas fisik, intelektual dan semangat nasionalisme, cinta tanah air dengan sehat seimbang jasmani dan rohani, sebagaimana terungkap dalam tujuan tujuan pembelajaran di rumah pintar ini adalah mewujudkan masyarakat yang Cerdas, Berbudi Pekerti, Jujur, Terampil, Sejahtera serta memiliki kesadaran dan kemampuan untuk berperan dalam

pembangunan. Untuk mencapai tujuan yang sangat mulia tersebut telah dipersiapkan perangkat kelembagaan sebagai berikut.

D. Perangkat Kelembagaan

Secara kelembagaan rumah pintar ini menjadi sub divisi dari semua kegiatan dibawah naungan Kostrad. Namun dalam penyelenggaraan dan pengelolaan pembelajarannya lebih banyak didukung oleh persatuan isteri-isteri prajuri (Persit), *SIKIB* (Solidaritas Isteri Kabinet Indonesia Bersatu) serta pihak-pihak lain yang mendukung dari segi fasilitas fisik rumah pintar ini seperti *Telkom* dan *Pertamina*. Rumah Pintar secara terstruktur masuk dalam jajaran isteri-isteri perwira tinggi di kalangan kostrad, terutama dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan tertentu serta bentuk-bentuk pengembangannya. Namun demikian secara operasional setiap harinya, operasional manajerial menjadi tanggungjawab seorang Serka Desiana beserta para anggota kostrad (para mudanya). Operasional manajerial termasuk menjadi pendamping ketika anak-anak datang berkunjung untuk belajar melalui sentra-sentra yang ada di rumah pintar ini. Beberapa keahlian yang dimiliki para anggota kostrad sekaligus pendamping selain komputer, juga elektronika, pertanian, peternakan dan pengelolaan fisik melalui jogging tracknya.

Rumah Pintar Cakra Cendekia-1 sebagai lembaga yang memberikan layanan pendidikan bagi masyarakat di sekitar Cilodong memiliki struktur organisasi sebagai berikut:



Gambar 3. Struktur Organisasi Rumah Pintar

Beberapa sentra yang lokasinya ada di luar gedung rumah pintar adalah sentra peternakan kambing etawa, sentra budi daya jamur dan sentra pertanian terpadu dan sentra kompos (rumah kompos). Sentra-sentra ini dibangun di pinggir-pinggir sekeliling kompleks markas kostrad sambil menikmati olah jasmani dengan jogging tracknya.

Sementara itu dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari, rumah pintar ini dimotori oleh sejumlah pengelola, tutor atau pendamping kegiatan yang semuanya juga anggota TNI Angkatan darat yang masih muda-muda dengan keahlian tambahan misalnya pertanian, komputer, sains dan lain-sebagainya selain keterampilan baku yang harus dimiliki oleh seorang anggota TNI Angkatan Darat seperti keterampilan pembentukan kapasitas fisik sebagai anggota TNI. Para tutor

dalam penyelenggaraan kegiatan sehari-hari dipimpin oleh manajer operasional *Serma Dessiana*. Setiap kali hendak memulai aktivitas para pengelola atau tutor melakukan *apel siaga* dengan briefing persiapan secara fisik dan mental selama beberapa saat. Untuk menunjang keberhasilan program-program rumah pintar pengelola yang sering disebut sebagai pendamping atau tutor memiliki tanggung jawab dalam hal:

- a. Merencanakan struktur organisasi rumpin
- b. Merencanakan dan membuat uraian tugas
- c. Mengendalikan pelaksanaan seluruh kegiatan yang dilaksanakan sesuai program/jadwal rumpin
- d. Mengusulkan rencana kebutuhan personil, peralatan dan anggaran
- e. Membuat pertanggungjawaban pelaksanaan operasional rumpin dan membuat laporan ke SIKIB.

Dalam pelaksanaannya, tutor memiliki asisten tutor untuk beberapa tugas sebagai berikut:

- a. Merencanakan proses pembelajaran
- b. Mengelola kegiatan pembelajaran
- c. Mengawasi dan merawat peralatan selama kegiatan berlangsung
- d. Mengevaluasi dan melaporkan kegiatan secara berkala.



Gambar 4. Manajer Operasional serta pengelola rumah pintar pada saat Apel untuk mengawali aktivitas hariannya.

Bersama dengan Persatuan Isteri Tentara (PERSIT) di lingkungan Kostrad sebagai pendukung ide secara struktur organisasi pengelola rumah pintar bertanggungjawab kepada pangkostrad akan tetapi organisasi rumah pintar beserta para pengelola dan tutornya memiliki kewenangan dalam mengembangkan dan melaksanakan roda organisasi rumah pintar melalui berbagai program dan kegiatannya. Para pengelola rumah pintar dalam pengelolaannya terutama apabila ada kunjungan-kunjungan resmi dari SIKIB atau para tamu dalam jumlah rombongan misalnya dari Direktorat PAUD yang membawa para tutor se Indonesia, tamu-tamu dari kalangan-kalangan tertentu yang menurut pengelola memerlukan keterlibatan Persit. Persit sangat layak untuk terlibat di dalamnya karena organisasi sosial seperti PERSIT ini sangat jelas gerakannya mengikuti struktur organisasi KOSTRAD pada umumnya (identik dengan darma wanita).

Melalui Persit ini sentra kriya dapat memberi kontribusi bagi kegiatan-kegiatan Rumpin karena secara nyata dapat menunjukkan hasil karya para ibu bukan hanya di kalangan Kostrad di rumpin akan tetapi rumah pintar di daerah-sekitarnya sebagai daerah (motor pintar, mobil pintar). Hasil karya sentra kriya ini seringkali dipamerkan dalam kegiatan-kegiatan kunjungan atau acara-acara resmi rumah pintar sehingga pengunjung dapat melihat secara langsung hasil-hasil karya pada ibu rumah pintar dan daerah binaannya. Secara rinci sentra-sentra yang dimiliki rumah pintar sebagai bentuk layanan program adalah sebagaimana diuraikan di bawah ini:



Gambar 5. PERSIT dari KOSTRAD sebagai penggerak rumah pintar Cakra Cendekia 1 Cilodong dan kegiatan anggota persit dalam Sentra Kriya

E. Program/Kegiatan Rumah Pintar

Demi mewujudkan visi misi Rumah Pintar dalam layanan pendidikan dengan konsep belajar, berlatih dan bermain rumah pintar ini dilengkapi dengan 9 sentra. Masing-masing sentra memiliki fungsi yang berbeda dalam membantu anak-anak yang datang ke rumah pintar untuk mengetahui lebih banyak tentang berbagai pengetahuan alam, sosial dan humaniora. Sementara itu di tengah-tengah



Gambar 6. Di bagian belakang Rumah Pintar ketika para pengelola menerima kunjungan anak-anak SD Sukatani Bogor

bangunan rumah pintar terdapat sentra panggung untuk bermain aneka alat permainan edukatif. *Belajar, Bermain dan Berlatih* demikian yel-yel atau prinsip perjumpaan pengelola dengan para pngelola dalam mengantar anak-anak yang berkunjung di rumah pintar ini. Bersama-sama anak-anak yang biasanya datang secara berombongan dengan diantar oleh ibu guru atau para pembimbingnya memperoleh penjelasan terlebih dahulu tentang rencana perjalanan sejak di rumah pintar, ke sentra-sentra di sekitar markas kostrad memasuki *area jogging track* dan diberi penjelasan tentang banyak hal yang berkaitan dengan aktivitas para anggota kostrad dalam melatih fisik dengan aneka alat pembentuk fisik serta dijelaskan mengenai sentra-sentra yang mendukung keberlangsungan hidup rumah pintar dan kostrad pada umumnya. Sentra-sentra yang dianggap memberi dukungan secara finansial adalah sentra peternakan kambing, pertanian terpadu, rumah jamur dan kolam renang. Oleh karena sentra-sentra yang dikelola sebagai unit usaha produktif para anggota kostrad yang mengelolanya selain membantu masyarakat memperoleh hasil usaha juga pihak rumpin pun melalui kostrad

memperoleh keuntungan untuk menambah pendapatan dalam mengembangkan rumah pintar secara kreatif.

Rumah Pintar dalam menjalankan layanan programnya secara rutin dibuka setiap hari mulai Selasa hingga hari Minggu pukul 07.00 - 16.00 WIB dengan istirahat pada pukul 12.00 - 14.00. Akan tetapi untuk layanan program-program khusus seperti pembinaan mental, fisik dan kepemimpinan anak bangsa diatur dalam 2 hari efektif dengan jadwal hingga pukul 22 malam dengan rincian program yang sangat ketat karena melibatkan disiplin kostrad atau semi tentara. Program layanan pembinaan mental ini sebagian diikuti oleh perusahaan-perusahaan tertentu di bidang penambangan, security dan sekolah-sekolah kejuruan yang memerlukan pelatihan kepemimpinan dan pembinaan mental yang terprogram. Program outbond juga menjadi salah satu dari sekian banyak program yang banyak diminati oleh sekolah-sekolah menengah pertama dan menengah atas untuk pelatihan kepemimpinan dasar. Pelatihan-pelatihan tersebut sangat dimungkinkan oleh karena fasilitas area tersedia secara memadai seperti arena jogging track yang menjadi media pembentukan kapasitas fisik secara terprogram sambil menambah wawasan tentang berbagai kegiatan di luar gedung rumah pintar seperti sentra pertanian terpadu, sentra jamur, sentra perikanan dan peternakan serta sentra renang. Semua pelatihan yang berkaitan dengan pembinaan mental, fisik dan kepemimpinan dilaksanakan oleh para pelatih yang sudah terlatih, terbentuk sejak menjadi anggota TNI Angkatan Darat dalam kesatuan Kostrad.

Sebagaimana dijelaskan, keberadaan rumah pintar Cakra Cendekia-1 ini sangat strategis oleh karena terletak di tengah-tengah wilayah markas Kostrad yang begitu luas, nyaman dan tertata secara rapi. Rumah Pintar yang telah berdiri lebih dari setahun ini hingga saat ini memiliki anggota/pengunjung yang ke 20.0000. Ke semua pengunjung ini adalah anak-anak usia sekolah TK, SD, SLTP, hingga SLTA di sekitar Cilodong. Di samping itu juga para pengunjung yang tidak harus memiliki ID Card namun secara kelompok maupun individual memanfaatkan rumah pintar ini untuk berbagai kepentingan, karena di rumah pintar ini selain ada sentra-sentra yang memfasilitasi anak-anak untuk belajar

juga beberapa area yang dapat digunakan berlatih bagi pengunjung untuk melakukan jogging track dalam pembentukan mental, fisik dan kepemimpinannya.

Rumah Pintar ini sengaja dibangun untuk memfasilitasi anak-anak sekolah dari TK hingga SLTA agar dapat membantu masyarakat bisa lebih cerdas dengan belajar banyak pengetahuan sosial, lingkungan dan berlatih untuk meningkatkan keterampilan menggunakan komputer, keterampilan berkarya melalui sentra kriya. Adapun cakupan programnya sebagai berikut.



Rumah Pintar Cakra Cendekia-1 dengan menggunakan prinsip belajar, bermain dan berlatih dalam proses pembelajarannya yang akhirnya dapat membantu pemerintah dalam pembentukan mental, fisik dan kepemimpinan anak bangsa usia sekolah menjadikan rumah pintar ini tetap eksis.

Tidak seperti dilaksanakan di sekolah-sekolah, dengan jadwal, materi, strategi dan waktu yang ketat rumah pintar ini melakukan sosialisasi ke berbagai sekolah

dari tingkat TK hingga SLTA agar menggunakan rumah pintar untuk belajar, bermain dan berlatih melalui program kunjungan secara kelompok dan dapat dilanjutkan dengan pemanfaatan rumah pintar secara individual. Melalui sosialisasi ke berbagai sekolah ini kegiatan rumah pintar semakin meningkat dalam melaksanakan layanan programnya. Biasanya rombongan anak-anak usia sekolah ini mengikuti agenda rumah pintar setelah terlebih dahulu dijadwal (hampir setiap hari rumah pintar ini menerima kunjungan anak-anak dari sekolah-sekolah di sekitar wilayah depok Bogor dan sekitarnya) juga beberapa kelompok pengelola rumah pintar, tutor atau bahkan kelompok mahasiswa, dosen dari beberapa perguruan tinggi. Semua pengunjung akan memperoleh pelayanan dengan prosedur tetap. Jadwal kegiatan dimulai dengan pengenalan kegiatan, area serta layanan-layanan pelatihan kepemimpinan, out bond untuk diteruskan pada kegiatan jogging track. Setelah selesai kegiatan mengelilingi seluruh sentra di luar rumah pintar ini, pengunjung baru diajak menjelajah sentra-sentra yang ada di dalam rumah pintar. Bagi para tutor, pendidik lain, rumah pintar ini menjadi penting untuk mempelajari strategi pengelolaan rumah pintar agar tetap dibutuhkan masyarakat.

F. Sumber Daya Manusia

Komponen lain yang penting dalam menjalankan roda pembelajaran sebagaimana dilakukan Rumah Pintar Cakra Cendekian I Cilodong ini adalah sumber daya manusia yang secara terstruktur dalam organisasi Kostrad yang ada. Para pengelola terdiri antara lain dari para isteri perwira atau prajurit di kostrad. Para isteri prajurit ini menjadi pendukung ide yang kuat; dan ini sekaligus menjadi ciri khas yang tak diketemukan di rumah pintar lain. Salah satu diantaranya adalah para anggota kostrad yang diperbantukan untuk mengelola secara kreatif dan inovatif semua program rumah pintar yang disusun secara baku, terarah dan dengan menggunakan strategi-strategi pendidikan kepemimpinan sebagaimana para anggota kostrad memperoleh pendidikan kepemimpinan, namun disesuaikan dengan usia anak-anak yang dilatih dalam program pembelajaran ini.

G. Sarana

Selain unsur sumber daya manusia yang berpengaruh terhadap keberlangsungan program rumah pintar, sarana pendukung secara tersrstruktur organisasi, rumah pintar ini juga dilengkapi:

- a. Gedung utama rumah pintar yang di dalamnya dilengkapi dengan sarana sentra-sentra mini di kanan kiri ruang tengah yang cukup luas dengan area bermain yang representatif.
- b. Sentra-sentra yang dibangun dilengkapi sesuai kebutuhan sentranya. di salah satu sentra juga terdapat sentra kriya yang dapat digunakan untuk melatih keterampilan di bidang salon atau kerajinan bagi para ibu yang hendak belajar dan mengembangkan potensinya di bidang-bidang tersebut.
- c. Di belakang gedung utama rumah pintar ini terbentang cukup luas area panggung, tempat pertama rombongan yang datang diterima secara resmi oleh pengelola dan pendamping rumah pintar ini untuk dilayani dengan program-program lain, misalnya untuk berkeliling ke sentra-sentra di luar gedung utama.

Secara formal, rumah pintar yang dikelola bersama dengan jajaran anggota dan para isteri prajurit Kostrad ini memiliki beberapa organisasi dan program pendukung yaitu:

- a. SIKIB (Solidaritas Isteri Kabinet Indonesia Bersatu) sebagai pendukung, pengembang gagasan, membantu dalam hal pembangunan gedung rumah pintar, serta berbagai fasilitas lain yang dimiliki rumah pintar.
- b. Pertamina dan Telkom juga menjadi pendukung yang diperoleh rumah pintar hingga menjadi bangunan cukup indah beserta segala sentra yang ada di dalamnya.
- c. Pengadaan sejumlah area tanah untuk berdirinya sentra pertanian terpadu, rumah jamur, peternakan dan juga sentra renang menjadi modal atau pemasukan (komersial) dari masyarakat pada umumnya.

Sentra-sentra ini dikelola oleh kostrad, namun aktivitasnya juga melibatkan berbagai pihak.

- d. Pembuatan ID Card (member) sebagai salah satu tanda bagi pengunjung yang berkeinginan memiliki ID Card dengan biaya Rp. 5.000 untuk satu semester. Menurut penjelasan hingga tahun 2010 telah terdapat sebanyak 20.000 anggota yang memiliki ID Card. Dengan memiliki kartu anggota ini, pengunjung yang sebagian adalah anak-anak usia sekolah memiliki kesempatan untuk datang ke rumah pintar dan memanfaatkan fasilitas yang disediakan hingga melatih di bidang komputer dengan didampingi oleh para pengelola. Anak-anak dapat memasuki sentra-sentra untuk belajar, bermain dan berlatih. Belajar tentang hal-hal yang berkaitan dengan pengetahuan umum, pelajaran di sekolah, pengetahuan-pengetahuan tentang sistem ketahanan pangan, pertanian, sains maupun hal lain yang dapat diperoleh secara cuma-cuma misalnya tentang bagaimana mengembangkan sifat kepemimpinan atau yang sering disebut dengan pembinaan mental, fisik dan kepemimpinan anak bangsa.

Adapun secara rinci sentra-sentra yang menjadi sarana pendukung program di rumah pintar ini akan dijelaskan sebagaimana di bawah ini:

- a. Sentra Perpustakaan.

Berdasarkan penjelasan para pengelola rumah pintar, sentra perpustakaan ini menjadi sentra yang wajib dimasuki oleh anak-anak yang berkunjung terutama anak-anak tingkat SD ke atas setidaknya selama kurang lebih 30 menit. Setelah sentra perpustakaan sudah digunakan oleh pengunjung baru sentra-sentra lain boleh digunakan sesuai interest masing-masing. Sentra Perpustakaan ini menyediakan berbagai jenis buku untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta meningkatkan kebiasaan gemar membaca. Sentra ini memiliki lebih dari 12.000 buku dengan 8.250 judul buku untuk segala usia. Di sentra perpustakaan ini anak-anak menjadi memahami betapa budaya membaca sangat penting sebagai media untuk menjadi pintar dalam pengetahuan, terampil dan tetap ceria sebagaimana anak-anak usia sekolah yang tampil apa adanya, mau

mengembangkan kemampuan membaca dan tetap menunjukkan keseriaannya dalam berbagi di rumah pintar ini



Gambar 8. Sentra Perpustakaan yang menyediakan fasilitas buku

b. Sentra Komputer Internet.

Di sentra ini terdapat sejumlah komputer yang difasilitasi dengan internet diperuntukkan bagi anak-anak atau para pengunjung lain yang berminat. Di dalam sentra ini para pengunjung memperoleh bimbingan agar memiliki pengetahuan dalam hal penggunaan dan pembelajaran komputer tingkat dasar, penggunaan microsoft office dan pengenalan internet yang telah diproteksi dari unsur kekerasan dan pornografi sehingga aman dipergunakan oleh anak-anak. Menurut penjelasan manajer operasional rumah pintar, sentra ini menjadi sentra paling banyak diminati oleh para pengunjung terutama anak-anak usia sekolah banyak diminati oleh para pengunjung terutama anak-anak usia sekolah.



Gambar 9. Di Sentra Komputer, anak-anak didampingi pengelola yang ahli di bidangnya

c. Sentra Bermain

Sentra Bermain ini disiapkan sebagai tempat bersosialisasi dan mengembangkan daya kreativitas anak, mengajarkan permainan yang bersifat edukatif dan melatih kepercayaan diri pada anak.



Gambar 10. Sentra Bermain diperuntukan bagi para pengunjung setelah mereka melakukan "perjalanan" di seluruh sentra di luar rumah pintar

d. Sentra Laboratorium Sains dan bahasa

Sentra ini dipergunakan untuk mempelajari dan memahami ilmu pengetahuan alam, didukung dengan alat-alat peraga yang memadai serta penguasaan bahasa Nasional dan Asing. Sentra ini secara khusus disediakan bagi anak usia sekolah kelas 4 SD hingga SLTA. Anak-anak memanfaatkan sentra ini agar mampu meningkatkan keterampilan berbahasa dan mampu mengikuti penjelasan para pengelola rumah pintar.



Gambar 11. Anak-anak dalam kelompok kecil yang berminat sedang mengikuti penjelasan tentang sentra laboratorium dan sains

e. Sentra Ketahananpangan

Sentra ini merupakan pusat dari sentra pertanian terpadu, jadi apa yang anak lihat di sentra pertanian terpadu dapat di bahassa dan di atas senta ketahanan pangan ini. Sentra pertanian terpadu dapat dibahas dan diulas di sentra ketahananpangan ini. Sentra ini juga mempelajari tata cara bertahan, merawat dan mengembangkan tanaman.



Gambar 12. Anak-anak di sentra ketahananpangan

Melalui sentra ketahananpangan ini anak-anak yang pada hari itu berkunjung di rumah pintar ini dapat memiliki kemampuan menghargai hasil bumi yang dimiliki bangsa Indonesia. Dengan demikian disosialisasikan pemahaman penganekaragaman makanan, bahwa makanan pokok tidak hanya beras, Selain itu anak-anak yang belajar di sentra ini mampu memahami bagaimana cara memproduksi pupuk yang berasal dari kotoran binatang.

f. Sentra Kriya

Sentra ini menyediakan alat-alat keterampilan khusus untuk ibu-ibu, seperti menjahit, sulam, obras, salon dan lain sebagainya juga untuk remaja dan orang dewasa. Sentra ini juga menjadi ajang magang atau KKL bagi siswa-siswi yang berasal dari sekolah kejuruan. Untuk menggerakkan aktivitas di sentra ini, Persit berperan untuk mengerahkan ibu-ibu anggota kostrad untuk memanfaatkan sentra ini untuk kegiatan-kegiatan berketerampilan. Model berkriya bagi ibu-ibu kostrad

ini juga dideseminasi ke wilayah-wilayah lain di sekitar Jawa Barat untuk dilakukan pembinaan berketerampilan berbagai jenis.



Gambar 13. Sentra Kriya



Gambar 14. Sebagian hasil karya ibu-ibu melalui sentra kriya

g. Sentra Panggung

Sentra panggung ini disediakan untuk menciptakan mental dan kebiasaan anak ketika berada di atas panggung, mengasah kreativitas, dan melatih

Gambar 15. Sentra panggung, tempat anak-anak menunjukkan kebolehannya pada saat kunjungan atau lomba kreativitas dan seni.



keterampilan anak-anak di bidang seni atau musik.

h. Sentra Outbond

Sentra ini mungkin merupakan sentra yang banyak diminati oleh anak-anak usia sekolah menengah atas atau beberapa perusahaan yang memerlukan pembinaan mental, fisik dan kepemimpinan bagi para karyawannya. Outbond ini juga banyak diminati karena memfasilitasi peminat dalam menyalurkan hobi serta melatih ketangkasan anak dalam mengatasi rintangan. Secara materi, semua agenda outbond sangat relevan dengan ketangkasan, keterampilan dan pembentukan kapasitas fisik seseorang oleh karena KOSTRAD memiliki aktivitas-aktivitas seperti itu sebagai kegiatan rutusnya. Outbond juga sangat relevan diselenggarakan oleh Kostrad karena secara area, markas ini menyediakan semua yang diperlukan untuk kegiatan outbond.



Gambar 16.. Kegiatan outbond dan latihan fisik

i. Sentra Pertanian Terpadu

Setiap kunjungan anak-anak atau kelompok manapun dan ketika melewati area jogging track, maka pengunjung juga akan diperkenalkan sentra-sentra lain yakni sentra pertanian terpadu, peternakan (ayam, kambing etawa) dan perikanan (lele, ikan nila, dll); rumah kompos, serta rumah jamur yang kesemuanya adalah sentra yang dikelola oleh anggota Kostrad dan sebagian hasil usahanya digunakan sebagai modal pengembangan rumah pintar. Selain bernilai jual, sentra pertanian terpadu ini juga membantu masyarakat di sekitarnya untuk bergabung dalam

mengelola, memasarkan dan mengkonsumsi hasil karyanya sehingga keterlibatan masyarakat dengan markas kostrad akan terbina dengan prinsip saling menguntungkan. Sentra-sentra tertentu ditingkatkan secara terbuka dengan masyarakat di sekitarnya agar tahu bahwa pada aktivitas tertentu anggota Kostrad adalah sangat dekat dengan masyarakat bahkan saling bekerjasama dalam usaha produktif pertanian.



Gambar 17. Sentra Pertanian Terpadu

Yang tak kalah menariknya adalah kolam renang yang sangat ramai dimanfaatkan masyarakat luas untuk rekreasi dan kolam renang inipun dikelola Kostrad dan juga menyediakan pelatih renangnya secara komersial oleh karena kolam renang memerlukan perawatan sehingga masyarakat harus membayar bila hendak menggunakan fasilitas tersebut.

I. Jaringan Kerjasama

Sebagaimana dijelaskan terdahulu, penggagas utama terbentuknya rumah pintar ini adalah Ibu Negara, dan tanggungjawab pemeliharaan, pengembangan diserahkan kepada Kostrad maka kerjasama ke dalam dan keluar menjadi lebih

jelas alurnya. Pada program pengembangan, para pengelola rumah pintar bersama para pendamping memiliki kewenangan untuk mengembangkan ide, kreativitas dan inovasi. Sentra-sentra tertentu di luar gedung utama rumah pintar yang dikelola bersama dengan anggota masyarakat, misalnya sentra peternakan, perikanan, pertanian terpadu, budi daya jamur maupun perikanan. Jaringan kerjasama bersama masyarakat ini dibangun untuk membuktikan bahwa tentara dapat menjadi sahabat dalam turut terlibat dalam memberdayakan masyarakat. Sehingga kostrad yang menjadi bagian dari masyarakat ini menjadi lebih supel, akrab dan ada di hati masyarakat. Hasil kerja sama ini dibagi menjadi dua, dan keuntungan kerja sama ini yang dapat membantu rumah pintar tetap eksis dengan dukungan finansial seperti ini.

Kerjasama dengan pihak sekolah juga dibangun dengan cara melakukan road show ke berbagai sekolah TK, SD, SMP dan SMA untuk mempublikasikan program dan kegiatan yang dapat membantu anak-anak memperoleh pengalaman belajar dari rumah pintar. Upaya ini dilakukan mengingat begitu banyak sekolah-sekolah yang tidak memiliki fasilitas seperti yang dimiliki kostrad. Selain itu anak-anak sekolah dapat belajar mengenai ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi pengembangan fisik, mental, intelektual dan keterampilan sebagai pelengkap pendidikan formal.

Kerjasama rumah pintar di Cilodong yang juga menjadi binaan perguruan tinggi seperti UNJ ini membangun relasi dengan Direktorat PAUD di Jakarta dalam mengembangkan rumah pintar sebagai sentra belajar bagi para pengelola PAUD atau tutor PAUD di seluruh Indonesia. Dengan cara-cara seperti ini maka rumah pintar sebagai sarana mencerdaskan bangsa menjadi lebih dikenal dan diminati oleh masyarakat umum.

Sebagai langkah awal dibangunnya rumah pintar ini adalah partisipasi organisasi SIKIB (Solidaritas Isteri Kabinet Indonesia Bersatu) dengan didukung oleh Pertamina dan PT Telkom untuk membantu pengadaan gedung utama rumah pintar yang dilengkapi sentra-sentra mini di dalamnya. Kondisi ini semakin menjadi lengkap tatkala para isteri prajurit kostrad terlibat dalam aneka peningkatan keterampilan para ibu, remaja putri lainnya untuk meningkatkan keterampilan kriyanya. Kerjasama lain secara insidental juga dikembangkan

antara lain kepada beberapa orang yang dianggap mampu melaksanakan program-program tertentu agar dapat menjadi pendamping (lepas) ketika banyak anak datang untuk berkunjung dan belajar bersama.

J. Pelaksanaan Program

Secara umum, kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh rumah pintar telah diprogram sedemikian rupa dengan memaksimalkan fungsi sentra dengan para pendamping. Pelaksanaan program mengikuti tahapan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan sosialisasi program rumah pintar ke berbagai sekolah yang ada di wilayah Cilodong atau Depok pada umumnya.
2. Melakukan kesepakatan jadwal pelaksanaan dengan pihak sekolah setelah pihak sekolah mendaftarkan anak-anak didiknya untuk berkunjung ke rumah pintar ini.
3. Jadwal buka setiap hari mulai jam 09.00 – 12.00 dan dilanjutkan pukul 14.00 – 16.00 WIB; selain hari Senin rumah pintar ini dibuka untuk umum.
4. Kepada anak-anak, ibu-ibu atau masyarakat luas lain memiliki kesempatan yang sama dalam memanfaatkan jadwal buka yang dilakukan rumah pintar ini.
5. Kedatangan rombongan anak-anak sekolah yang biasanya ditemani oleh beberapa guru selama di rumah pintar dan sentra di luar gedung utama sepenuhnya menjadi tanggungjawab pendamping, sehingga para orang tua atau guru menjadi lebih ringan tanggungjawabnya dan bahkan tanpa biaya apapun.
6. Program kunjungan serombongan anak-anak sekolah untuk pelaksanaannya diterima di sentra panggung untuk dijelaskan cara belajar di rumah pintar, seluk beluk serta persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi anak-anak sekaligus memperkenalkan para pendamping yang juga anggota kostrad.
7. Pengenalan sistem belajar dalam pendidikan tentara seperti kostrad ini juga sedikit dijelaskan untuk menarik minat anak-anak untuk mencintai dan terlibat dalam membela kepentingan tanah air menjadi salah satu ajakan untuk menjadi seorang nasionalis.

Secara berturut-turut, setelah penjelasan diberikan kepada peserta kunjungan di sentra panggung, selanjutnya rombongan di antar oleh para pendamping memasuki sentra-sentra di luar gedung utama yang mengitari kompleks markas kostrad untuk memulai jogging tracknya dan diperkenalkan berbagai pelatihan fisik dan sentra-sentra yang menjadi pendukung program rumah pintar.



Gambar 18. Pengunjung memulai memasuki area jogging track untuk diperkenalkan berbagai layanan kegiatan pembinaan mental, fisik dan sentra-sentra di luar gedung rumah pintar

8. Setelah berkeliling di sentra-sentra luar mengelilingi kostrad dengan diiringi dentuman-demi dentuman suara tembakan dari area berlatih menembak para tentara kostrad, anak-anak diajak untuk beristirahat sejenak dan kemudian baru belajar, bermain, dan berlatih di dalam sentra-sentra mini di gedung utama rumah pintar. Biasanya memasuki sentra-sentra yang ada dilakukan secara berkelompok, bergiliran dengan didamping para pendamping. Anak-anak dapat menggunakan fasilitas yang ada di dalam sentra-sentra tersebut sesuai pilihannya.
9. Setelah selesai belajar di sentra-sentra, anak-anak dikumpulkan kembali untuk mereview hal-hal apa saja yang sudah dipelajari baik di dalam sentra maupun di sentra-sentra luar. Untuk kegiatan ini biasanya kepada anak-anak diberikan sejumlah kuis untuk melihat sampai seberapa jauh anak-anak mengenal kegiatan rumah pintar ini.

10. Sebelum selesai dalam kunjungan ini, anak-anak juga diberitahu tentang persyaratan untuk datang kembali secara individual atau bersama dengan keluarga untuk mempergunakan fasilitas rumah pintar, termasuk pengenalan tentang penggunaan ID Card (kartu anggota rumah pintar) supaya lebih bebas dan sering belajar di rumah pintar.

Program lain yang juga ditawarkan adalah outbond atau pembinaan fisik dan mental anak dari segala tingkat dari TK hingga SLTA. Pelaksanaan program, jangka pelatihan, biaya dan target-target pencapaian ditawarkan dengan banyak pilihan, namun yang jelas sistem outbond ini membantu membangun sistem kepribadian yang kuat pada anak sejak dini.

K. Hasil/Dampak

Dengan model belajar, berlatih dan bermain, para pengunjung rumah pintar dimungkinkan memperoleh pengalaman belajar yang utuh, tidak hanya kognitif. Hasil kunjungan akan lebih optimal kalau diikuti pula kegiatan-kegiatan penunjang lain seperti outbond, magang dan belajar mandiri. Oleh karena itu belajar di rumah pintar dengan model kunjungan akan semakin berarti apabila para guru juga melakukan kreativitas dan inovasi kegiatan yang mencoba mengadopsi nilai, strategi atau mungkin materi pengetahuannya secara konsisten dan tetap komitmen terhadap pola pembelajaran yang mengedepankan pembentukan sikap dan kepribadian yang utuh.

L. Prospek ke Depan

Belajar, bermain dan berlatih, yel-yel yang diperdengarkan dan dilagukan dengan mudah ditirukan oleh seluruh anak yang pada saat itu berkunjung ke rumah pintar. Rasa patriotisme, cinta tanah air atau bela rasa secara sederhana diperkenalkan para pengelola rumah pintar dengan penuh semangat dengan sesekali diselingi dengan humor-humor kecil ala tentara. Cara-cara supel yang sementara menghilangkan kesan keras, angker pada sosok tentara. Pada saat membelajarkan para siswa dengan cerdas pengelola ini menarik perhatian para siswa, sambil bernyanyi, bertepuk tangan dan dilengkapi dengan pertanyaan-

pertanyaan kecil seputar pengetahuan umum untuk mengantar anak-anak memasuki area belajar, bermain dan berlatih ala kostrad pun dimulai.

Model pembelajaran rumah pintar mungkin menjadi pelengkap bagi para siswa pendidikan formal setingkat TK, SD, SLTP dan SLTA untuk menambah pengetahuan-pengetahuan umum atau pengetahuan-pengetahuan khusus seperti komputer, audio visual, peternakan, perikanan, pertanian terpadu, budi daya jamur serta pembinaan mental dan fisik hingga kebutuhan rekreasi seperti renang ditawarkan rumah pintar ini. Disebut sebagai pelengkap oleh karena 1) belajar dengan cara menggunakan fasilitas yang ada agar terampil, 2) melihat sentra-sentra membantu siswa untuk mengenal sistem mata pencaharian, 3) mengenal sistem pembinaan fisik dan mental para anggota kostrad kiranya dapat memotivasi anak untuk hidup secara sehat, disiplin dan benar dan yang ke 4) dengan melihat metode atau strategi pembinaan kualitas fisik melalui berbagai latihan fisik sesuai alat yang tersedia pada area jogging track memberi nilai plus di luar persekolahan.

Di masa-masa mendatang, rumah pintar dengan penawaran program atau kegiatan ini akan menjadi pelengkap bagi pembentukan kepribadian para siswa sekolah formal. Hal ini sangat relevan jika diingat bahwa anak-anak sekarang ini hidup dalam perkembangan ilmu dan teknologi, yang tidak menutup kemungkinan terjadinya dampak secara negatif. Dunia yang sudah mengglobal ini mengandung peluang sekaligus tantangan bagi generasi penerus bangsa yang harus memiliki daya saing yang lebih kuat.

Sangat mungkin paradigma pembelajaran seperti rumah pintar ini menjadi salah satu bentuk kepedulian para prajurit dalam membangun kecerdasan bangsa dengan tidak mengabaikan nilai dan kemampuan humanis. Cara belajar yang ada selama ini, perlu diimbangi dengan kesadaran untuk terus belajar sebagaimana dialami di rumah pintar, dan mengimplementasikan nilai-nilai yang diperoleh. Semangat yang diperoleh para guru yang belajar bersama-sama dengan para muridnya, melalui kunjungan dan jogging track di rumpin ini, perlu terus dikembangkan. Untuk *menghindari diskontinuitas pendidikan*, akan lebih baik jika masing-masing sekolah melakukan kerja sama dengan rumah pintar dengan memasukkan unsur-unsur pembinaan mental dan fisik anak ke dalam kegiatan-

kegiatan sekolahnya. Jika dimungkinkan kerjasama yang sudah terjalin menjadi prospektus yang perlu dimanfaatkan, yakni dengan menjadikan rumah pintar sebagai pusat sumber belajar lain untuk memperdalam pelajaran sekolah secara individual, mandiri, atau kelompok. Hal ini sangat penting supaya nilai plus dari rumah pintar ini dapat diterapkan di dalam kegiatan di kelas, sekolah, dan bahkan lingkungan pendidikan lainnya.

M. Rencana Pengembangan

Rumah Pintar Cakra Cendekia I Cilodong baru berumur belum dua tahun, namun hingga saat ini menunjukkan perkembangan yang baik yakni dengan ditandai banyaknya kunjungan dari berbagai sekolah dari tingkat TK hingga SLTA; semakin banyaknya permintaan untuk melakukan program magang terutama Sekolah Menengah Khusus yang belajar model pengelolaan dan pendampingan serta memperdalam keahlian bidang-bidang tertentu misalnya melalui sentra pertanian terpadu, ketahanan pangan hingga sentra yang berdimensi elektronika dan komputer.

Rumah pintar yang dalam satu tahun telah membuat program, tampaknya akan dikembangkan dengan memperluas sosialisasi program ke lebih banyak sekolah dari berbagai tingkatan. Secara fisik, rumah pintar ini sudah sangat memadai dengan 9 sentra yang menjadi sarana pengembangannya, namun untuk strategi pemeliharaan, pengembangannya menjadi pekerjaan dan pemikiran pengelola secara kreatif inovatif karena bagaimanapun juga ketergantungan pada bantuan kostrad akan semakin dikurangi. Selain itu komponen sumber daya manusia sebagai pendamping juga akan mengalami perubahan atau pergantian, mengingat pendamping yang juga adalah anggota Kostrad akan semakin bertumbuh dan siap dipindahtugaskan sesuai perintah. Untuk mengantisipasi hal itu, menjalin kerjasama dengan pihak luar yang terkait dengan penyedia program khususnya pengembangan pendidikan internet dan sains melalui dunia maya akan semakin ditingkatkan. Selain itu peningkatan kompetensi pendamping pada bidang-bidang lain misalnya elektronika, pertanian terpadu, bahasa Inggris juga menjadi rencana pengembangan lain.

KOMUNITAS BELAJAR QARYAH THAYYHIBAH

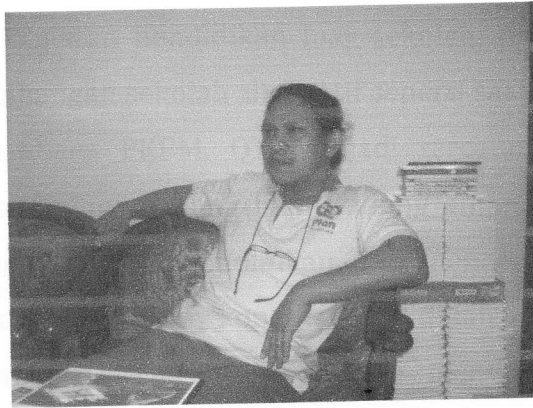
S.Wisni Septiarti
Widyaningsih

Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Universitas Negeri Yogyakarta

A. Latar Belakang

Berawal dari pemikiran seorang Bahrudin yang pada waktu itu adalah ketua RW di salah satu wilayah desa Tingkir Salatiga muncullah ide pengembangan model pendidikan yang berbeda dengan sistem pendidikan yang berbeda namun bermakna bagi kehidupan setiap manusia yang berbudaya. Pemikiran itu merupakan hasil sebuah permenungan atas fakta yang dihadapi betapa *pendidikan itu mahal, betapa sistem pendidikan harus dibatasi oleh aturan yang justru membelenggu potensi dan pikiran anak*. Keluhan-keluhan tersebut juga dirasakan oleh sekitar 30 orang tua di RW nya. Oleh karena itu Bahrudin yang sederhana, rambut panjang yang diikat, muda namun aktif berjuang untuk sebuah SLTP terbuka sekitar tahun 2003 yang dikelolanya diubah sistem belajarnya dengan cara yang berbeda.

Maka melalui proses yang panjang sekitar bulan Juli Bahrudin dengan didukung sejumlah kerabat, sahabat dan tetangga yang memiliki pandangan yang sama memberanikan diri mendaftar sekolah terbukanya menjadi sebuah PKBM yang disebut Qariyah Thayyibah. Dengan 12 muridnya waktu itu termasuk 2 dari ke tiga anaknya menjadi murid di SLTP alternatif ini. Bahrudin dan kawan-kawan dengan didukung paguyuban yang memiliki nama sama dengan lembaga PKBM mengubah sistem belajar sesuai dengan potensi dan apresiasi masyarakat. Model pendidikan yang saat ini berjalan disebutnya sebagai sebuah *kecelakaan pendidikan* yang membawa berkah bagi masyarakat.



Gambar 1. Bahrudin, kepala sekolah Pendidikan Alternatif QT

Qaryah Thayyibah yang sebelumnya adalah sekolah biasa setingkat SLTP memiliki murid yang relatif kecil sehingga harus bergabung dengan sekolah kecil lainnya dalam bentuk sekolah terbuka. Akan tetapi sekolah ini tidak menunjukkan perkembangan bahkan beberapa orang tua memilih menyekolahkan anaknya ke sekolah lain dan sebagian tetap bergabung dengan Bahrudin sang *Kepala Sekolah* dan pengagum *Ivan Illich* penulis buku *Masyarakat Tanpa Sekolah* ini untuk berpikir mengubah bentuk pembelajaran yang tidak lagi dibatasi oleh kelas. Namun oleh karena terbentur sistem pendidikan, maka pada saat itu oleh dinas pendidikan dianjurkan untuk berubah menjadi pendidikan luar sekolah (PNF saat ini) dan dibangunnya dalam lembaga PKBM. Tahun 2003 PKBM Qaryah Thayyibah berdiri dan berkembang hingga saat ini dan dikenal dengan SLTP Alternatif Qaryah Thayyibah Salatiga yang sejak awal dilengkapi dengan fasilitas internet. Penguasaan terhadap internet ini menjadi bagian dari pengembangan pengetahuan yang harus dikuasai setiap peserta didiknya. Melalui fasilitas internet yang menjadi usaha produktif dikelola oleh anak-anak QT menjadi sangat digemari anak-anak tatkala mereka hendak mengembangkan kreativitas tertentu misalnya rencana memunculkan karya seninya, baik tulis menulis, teater maupun kebutuhan berekspresi lainnya.

Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah ini menjadi salah satu unsur dinamis dari sebuah lembaga PKBM QT yang memfokuskan perhatian pada pendidikan anak-anak setara usia SLTP dan SLTA selain PAUD dan Taman Bacaan. Secara administrasi sebuah PKBM akan berdiri sebagai lembaga yang ada ditengah-

tengah masyarakat apabila memiliki kegiatan-kegiatan yang konkrit. Dari beberapa program atau kegiatan pendidikan luar sekolah, program kesetaraan merupakan modal pengembangan sekolah alternatif seperti saat ini. Disamping itu dengan menggunakan lembaga PKBM, QT menjadi tercatat sebagai lembaga pendidikan nonformal dan informal yang menyanggah amanat Direktorat PNFI untuk terlibat dalam pembangunan pendidikan dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Komunitas Belajar yang dalam konteks pendidikan masyarakat disebut dengan program kesetaraan Qaryah Thayyibah-ini memiliki ciri khas yang berbeda. Dengan menggunakan prinsip pendidikan murah ini, Qaryah Thayyibah sebagai lembaga pendidikan tidak mematok biaya pendidikan karena semua diserahkan kepada kemampuan para orang tua *berapapun mereka sanggup. Boleh putus sekolah tetapi tidak putus belajar demi memuliakan dan mempertahankan kebudayaan* adalah semboyan yang harus diinternalisasikan kepada seluruh warga belajar dan masyarakat sekitarnya. Semboyan yang memiliki nilai penyemangat bagi peserta didik yang tergabung dalam model pembelajaran komunitas belajar ini menjadi semboyan yang terus menerus diinternalisasi melalui sebuah karya sebagaimana fokus perhatian atau interest masing-masing peserta didik untuk berkembang menjadi diri sendiri.

Dalam perjalanannya, Qaryah Thayyibah ini tidak lagi mempedulikan apakah lembaga PKBM yang dirintisnya sejak tahun 2003 masih dikenal sebagai PKBM atau tidak, oleh karena itu meskipun QT ini adalah menginduk pada lembaga PKBM namun Bahrudin sebagai ketua pengelolanya tidak terlalu memikirkan apakah lembaga pendidikannya menjadi terakreditasi atau tidak, dibantu melalui berbagai macam block grant atau tidak bukan menjadi hal yang dipikirkan. Namun demikian bukan berarti lembaga ini tanpa prestasi untuk memperoleh perhatian dari banyak pihak. Selama dua, tiga tahun terakhir ini Pendidikan Alternatif yang dibangunnya bersama dengan kawan-kawan pendampingnya telah melampau semua kegiatan yang menghasilkan banyak karya dari siswa-siswinya maupun lulusannya.

Dengan berbagai prestasi yang dihasilkan oleh anak didiknya misalnya di bidang karya tulis, seni musik, seni suara Qaryah Thayyibah ini memperoleh perhatian dari Direktorat Pendidikan Nonformal dan Informal dengan rencana

pembangunan gedung 4 lantai untuk semua kegiatan belajar yang diperlukan anak-anak; selain itu oleh sebuah yayasan di Jakarta juga dibantu dalam membangun sebagian gedung yang diimpi-impikan oleh segenap warga QT. Mimpi membangun sebuah studio seni musik, perpustakaan digital tampaknya secara serius hendak diwujudkan agar komunitas belajar yang dikelolanya mampu *menjadi pendidikan yang berbasis pada mutu namun biaya rendah*. Masyarakat secara perlahan menjadi memahami keberadaan Qaryah Thayibah sebagai komunitas belajar dengan sebutan *SLTP Alternatif Qaryah Thayyibah* yang didalamnya terdapat sejumlah anak-anak usia SLTP dan SLTA yang belajar, berkarya dan berekspresi secara merdeka. Sementara pendamping, orang tua, masyarakat sekitarnya dan anak-anak dijalin dalam persahabatan yang saling membelajarkan. Persahabatan mereka dibangun secara universal dalam membentuk kepribadian, keterampilan dan kebiasaan-kebiasaan tertentu sebagai bekal hidup selanjutnya tanpa meninggalkan kewajibannya sebagai anak bangsa yang taat beribadah. Pendidikan alternatif yang khas ini diharapkan dapat menjadi anak senang belajar dan belajar dengan senang. Pola ini hendak menjauhkan dari sistem pendidikan sekolah yang *tidak berjiwa, birokratis, seragam, asing* bagi kaum miskin di pedesaan dan membosankan bagi guru maupun murid. (Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah, 2006: 41-44). Meskipun lembaga pendidikan alternatif ini dibangun atas prinsip dengan biaya murah namun Bahrudin sebagai ketua pengelola tak hendak menjadikan lembaga pendidikan ini sebagai ***sekolah buangan*** yang tidak bermutu.

Pada tahun ketiga lembaga pendidikan yang berbasis komunitas ini meyakini dan menerima *keragaman latar belakang anak* sebagai bagian dari proses pendidikan yang tidak kaku justru membentuk kepribadian yang penuh dengan toleransi, solidaritas bahkan mempersatukan. Lembaga ini menerima siswa dari desa sekitarnya namun juga mereka yang terbiasa dengan kehidupan kota, sehingga saat ini terdapat murid yang berasal dari luar Salatiga bahkan ada yang berasal dari Jakarta, Bogor dan Cilacap. Lembaga ini juga tidak hanya menerima siswa dari keluarga miskin tetapi juga dari keluarga kaya. Sekolah ini juga tidak hanya menerima siswa yang beragama muslim akan tetapi juga menerima siswa non muslim. Selama memenuhi persyaratan-persyaratan

administrasi yang ditentukan misalnya anak memiliki tanda tamat Sekolah Dasar maupun *punya niat kuat* untuk belajar di pendidikan alternatif ini tidak ada alasan untuk ditolak sebagai bagian dari komunitas belajar. Bagi Bahrudin, agama tidak boleh menjadi alasan untuk menolak atau tidak menolak seseorang untuk melayani dan dilayani dalam konteks pendidikan yang tidak membelenggu. Pandangan ini sejalan dengan *filosofi education for all*. Secara kebetulan, perkembangan pendidikan alternatif ini sedikit banyak dipengaruhi oleh paradigma berpikir ke arah pendidikan yang demokratis, tidak membelenggu dan membebaskan sehingga manusia menjadi berdaya, tidak tergantung oleh apa dan siapapun.

B. Sekolahku Bukan Sekolah; Sebuah Proses Pembelajaran



Gambar 2. contoh hasil karya anak-anak yang berupa buku dan VCD karya seni

Semboyan *Sekolahku bukan Sekolah* adalah sebuah gagasan yang diwujudkan seorang murid lembaga pendidikan ini menjadi salah satu hasil karya, mimpi-mimpi dari sejumlah karya para murid lain yang dipublikasikan selain buku tentang kumpulan cerita, kumpulan puisi, kumpulan gambar kartun serta sejumlah keping CD berisi karya seni musik dan suara hingga album dolanan anak yang sempat didokumentasikan dalam bentuk buku oleh lembaga Qaryah Thayyibah. Melalui karya-karya ini pula lembaga pendidikan alternatif ini semakin dikenal oleh masyarakat luas. Melalui proses pembelajaran yang menekankan

pada active learning sekelompok anak kelas yang sama (sebenarnya mereka menggunakan istilah bukan kelas karena tidak ada istilah atau peristiwa naik atau tinggal kelas). Di lembaga pendidikan ini anak-anak lebih suka menyebut kelompok kelasnya dengan nama *Creative Kids, Full Colour, Paradise* atau *IDEALS* sebagai pengganti tingkatan kelas atau jenjang SMP, SMP dan PT. Karya-karya tulisan, seni musik dan sastra ini digambarkan sebagai hasil belajar lembaga pendidikan QT yang menekankan pentingnya setiap anak didiknya mampu menumbuhkan hasil KARYA yang mandiri.

Dinamika perkembangan komunitas belajar QT sebagai lembaga pendidikan yang memberdayakan masyarakat melalui komunitas belajar anak-anak usia sekolah SLTP dan SLTA ini sudah banyak dipublikasikan atau diperkenalkan kepada masyarakat melalui berbagai forum seminar, pertemuan-pertemuan pendidikan juga melalui media cetak seperti Kompas, majalah Tempo, Bernas, Pikiran Rakyat bahkan di jurnal-jurnal UIN Jakarta dan masih banyak lagi media yang mengetengahkan profil QT sebagai lembaga *sekolah bukan sekolah* yang memiliki komitmen besar pada kekaryaan, merdeka dalam berekspresi, jujur dan mandiri pada setiap lulusan setelah mengalami *peristiwa pendidikan*.

Dalam buku *Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah, Pembelajaran Berbasis Komunitas* yang diterbitkan tahun 2006 digambarkan bahwa pendidikan alternatif Qaryah Thayyibah ini merupakan satu model pendidikan alternatif berbasis komunitas (*community based education*) yang *mencita-citakan terwujudnya masyarakat pembelajar yang berkeadaban luhur*. Mengedepankan *nilai-nilai luhur universal* yang berkeadilan baik keadilan sosial termasuk relasi gender maupun keadilan lingkungan dinyatakan bukan dalam kata-kata melainkan diinternalisasikan melalui proses pembelajaran yang berpijak pada konteks lingkungan sekitar dengan melibatkan seluruh komunitas sekitar sebagai subyek sekaligus menempatkannya sebagai *guru*. Secara fisik bahkan konseptual, pendidikan alternatif ini dibangun tanpa batas tembok seperti gedung sekolah, tidak ada pagar dengan gembok yang digerendel akan tetapi menyatu dengan alam sekitarnya karena lingkungan alam sekitar justru digunakan sebagai laboratorium pendidikan alternatif ini.

Siswa-siswi lembaga pendidikan alternatif ini rata-rata adalah anak-anak usia sekitar 12 - 15 tahun sehingga kurikulum yang diterapkan lebih banyak menerapkan pemecahan masalah sebagai sarana pencarian sebuah makna kehidupan sehingga pengembangan pola pikir dan memperluas wawasan lebih banyak berorientasi pada aspek-aspek pengertian dan realitas sehari-hari agar para siswa menjadi lebih bijaksana, *arif* dalam *mensikapi realitas* kehidupan yang sangat cepat berubah oleh perilaku dan globalisasi itu sendiri. Untuk mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana diuraikan maka secara konstruktivistik, proses pembelajaran pendidikan alternatif ini ditekankan pada aspek:

- a. *Problematik*. Setiap kelompok belajar memiliki persoalan yang akan dibahas atau dipecahkan oleh kelompok belajar tersebut. Artinya kelompok itu dibantu oleh para pendampingnya disajikan problema yang memiliki tantangan yang harus dihadapi dan di atasi oleh setiap siswa.
- b. *Discovery dan inquiry*. Dari kajian yang diketengahkan, setiap anak juga memiliki kesempatan untuk menemukan dan mengembangkan hal-hal baru agar setiap siswa termotivasi melakukan penjelajahan atas problema tersebut dengan menyediakan akses atas buku dan media lain seperti internet sebagai sumber informasi lain selain pendamping.
- c. *Sharing*. Langkah ini menjadi langkah yang penting karena dengan berbagi pengalaman belajar antar individu dapat menghasilkan solusi atas problema sehingga akan membantu anak dalam memiliki kesadaran bahwa tidak ada seorang manusia pun yang hidup tanpa kehadiran seseorang. Dengan mendialogkan problema yang dihadapi setiap kelompok kepada kelompok lain memiliki makna *learning to live together*.

Ketika kepada beberapa anak dari kelompok-kelompok belajar yang ada ditanyakan mengapa memilih pendidikan alternatif ini sebagai bagian dari proses belajarnya, diperoleh jawaban yang relatif sama yakni sekolah ini murah menurut pendapat orang tuanya. Secara serempak para siswa berpendapat bahwa sistem pendidikan di tempat ini memiliki fleksibilitas yang tinggi dalam hal waktu, tidak

mengekang, menyenangkan dan sesuai dengan kehendak bebas seusia anak-anak yakni bebas mengekspresikan potensi seni misalnya suara, musik, menulis, seni patung dan bahkan sastra.

Tidak terikat pada keharusan berseragam atau harus bangun pagi-pagi sekali, anak-anak datang, berkumpul sesuai dengan jadwal, materi pembelajaran yang telah disepakati dan direncanakan bersama sebelumnya. Anak-anak akan menggunakan waktu untuk bercanda, bercerita masing-masing dengan pengalamannya sebelum belajar bersama dimulai. Cara belajar ini menjadi ciri khas lembaga pendidikan ini meskipun dalam hal pengelolaan waktu, tampaknya "tepat" dimulai adalah menurut pemahaman masing-masing kelompok, tanpa menunggu komando atau kehadiran fasilitator terlebih dahulu. Dari hasil pengamatan ditemukan ilustrasi proses pembelajaran sebagaimana digambarkan di bawah ini:

Belajar berarti siap menjadi orang yang mengemukakan materi pembahasan, memunculkan permasalahan dan sharing pengalaman sambil mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Adakalanya kelompok dalam memunculkan materi pembahasan dibantu oleh kakak kelas (atau lulusan yang masih aktif dalam kegiatan di QT) dengan fasilitas internet. Beberapa saat kemudian pendamping materi pembelajaran yang bertugas pada saat itu datang, menanyakan kesulitan-kesulitan belajar mereka dan sekaligus memecahkan masalah pemahaman yang mereka hadapi.

Melalui cara belajar yang menyenangkan, terbuka, ekspresif dan murah ini kiranya pendidikan alternatif yang bermutu dapat dilaksanakan dengan dasar 1) memiliki kebenaran; 2) bertanggungjawab kesadaran untuk menghargai atas apa yang dimiliki; 3) kritis, untuk bersikap adil dan demokratis dalam mewujudkan visi dan misinya; dan 4) berkeahlian. Memiliki makna lebih yang mengejawantahkan diri dalam segala kapasitas dan kompetensi.

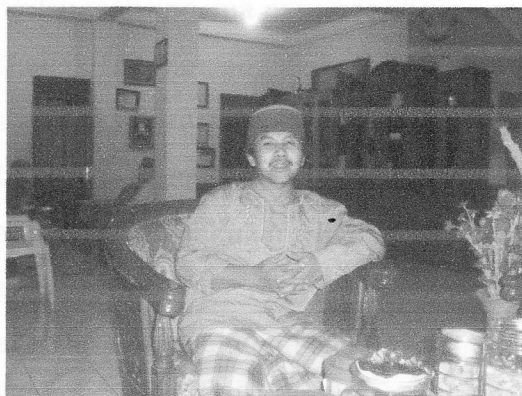


Gambar 3. saat menjelang jam belajar mereka berkumpul di halaman gedung belajar dan gambar seorang fasilitator bersama murid-murid sedang membahas materi di bagian dalam mushola.

Konteks pembelajaran SLTP QT yang melibatkan seluruh unsur masyarakat (termasuk orang tua) ini menjadi lebih berorientasi pada pemberdayaan *human resources* oleh untuk dan dari komunitas mereka. Dari konsep inilah para pendamping warga belajar yang sampai saat ini (tahun 2010) tercatat sebanyak 80 sebagaimana penjelasan pengelola lembaga pendidikan ini anak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran adalah kerabat, orang tua atau orang terdekat yang dipandang mampu dan bisa menjadi pendamping. Para pendamping menurut beberapa siswa dari kelompok *creative kids*, *paradise* dan *full colour* disebutkan sebagai sangat peduli, kalau siswa mengusulkan sesuatu selalu ditanggapi secara positif dan langsung. Misalnya ketika anak merasa bosan belajar di ruangan, mereka mengusulkan untuk belajar di ruang terbuka seperti di alam terbuka. Oleh karena itu cara belajar semacam ini dilakukan.

Pendamping SLTP QT terdiri dari 7 orang dengan status sebagai tutor (karena memperoleh insentif dari dinas pendidikan, termasuk ketua PKBM) selebihnya tidak memperoleh upah dari PKBM kecuali hasil usaha yang tidak tentu jumlahnya. Beberapa hasil usaha penjualan buku, VCD dan sebagainya selain diberikan kepada penulis, penyanyi atau pembuat produk (siswa) juga digunakan untuk proses produksi, atau dibagi ke para pendamping, selain untuk keperluan lain lembaga tersebut. Manajemen keluarga dianggap paling memungkinkan untuk menumbuhkembangkan pendidikan alternatif ini. Salah satu bentuknya adalah menjadikan kerabat dekat sebagai pendamping dengan alasan yang bersangkutan memiliki anak yang belajar di komunitas ini, memiliki kemauan

untuk mendampingi anak-anak dalam belajar, berbagi dengan teman-teman dalam kelompoknya maupun di luar kelompok dalam suasana kebersamaan.



Gambar 4. seorang pendamping yang juga salah satu kerabat ketua pengelola PKBM

Makna pendamping bagi SLTP Alternatif QT ini adalah menemani dengan kontribusi/fokus masing-masing misalnya pendamping dalam hal penanaman nilai-nilai agama (islam khususnya), menemani dalam belajar (membantu menjadi moderator, menjabarkan dengan lebih luas hasil presentasi warga belajar, menemani dalam forum-forum musik, seni vokal, bela diri, penyutradaraan film dan seni sastra lain. Pengembangan diri ini sudah lebih tampak jelas nyata hasil-hasilnya pda kelas 6. Umumnya warga belajar kelas 6 sudah memiliki jati diri yang lebih baik, misalnya sudah pasti tetap atau tidak mengikuti ujian kesetaraan, dan meneruskan studi ke S1 meski jurusan yang dipilih masih belum pasti. Hasil belajar di komunitas ini secara umum adalah dimilikinya kemampuan atau keahlian sesuai minat masing-masing yang lebih jelas, kemampuan menempatkan diri sebagai manusia produksi yang mandiri, mantap dan nyata. Sebagai gambaran konkrit target keberhasilan belajar selain belajar dengan senang dan senag belajar, *gelar karya* menjadi sebuah kegiatan yang dilakukan hampir sebulan sekali, apapun kelas tersebut menggelarnya.

Disamping itu peran ketua PKBM dan pendamping lain adalah mengumpulkan karya-karya dan mendokumentasikan ke dalam bentuk buku misalnya novel, puisi, komik atau bahkan audio visual dalam seni olah vokal pop dangdut atau lagu-lagu tradisional (dolanan).

Pertemuan dengan kelas 4, dengan materi pembicaraan:

1. *Merefresh* pemikiran melalui *sharing* pengalaman.
2. Merencanakan kegiatan minggu depan:
 - a. Materi: *english morning*, ipa dan menulis ide setiap selasa hingga sabtu, kecuali hari jumat; adalah hari kesehatan.
 - b. Cara belajar: eksplorasi, presentasi dengan membaca bahan terlebih dahulu dan pengamatan langsung fenomena masyarakat sekitar (misalnya melakukan kajian tentang asal usul desa kalibening).
 - c. Melalui kesepakatan: dilakukan cek terhadap hasil menulis (jenis tulisan dengan sebanyak 2500 karakter) mereka saling melakukan ceking terhadap tulisan diri maupun teman.

Pola perencanaan program pembelajaran dalam mingguan, bulanan hampir sama diterapkan pada semua kelas (kelompok). Yang jelas bahwa masing-masing kelas atau kelompok memiliki target yang berbeda-beda, misalnya pada kelas 1 (setara SMP kelas 1) memiliki target mingguan dengan mengumpulkan hasil berupa penuangan ide ke dalam 1000 karakter (kata) dalam bentuk tertulis. Ide yang dituangkan tersebut pada umumnya berupa ide atau mimpi-mimpi, harapan-harapan setelah mempelajari satu materi pembahasan yang baru saja dibahas bersama dalam kelompoknya. Namun tidak menutup kemungkinan ide yang dituangkan ke dalam tulisan itu berupa sebuah karangan cerita pendek, bagian dari novel, puisi maupun karya sastra lain. Demikian pula halnya terjadi pada kelas 2 dengan 1500 kata sebagai buah ide yang dituangkan dalam bentuk karya tulis dan seterusnya, semakin tinggi kelasnya semakin banyak jumlah kata yang harus dituliskan sebagai wujud dari ide mereka.

Proses pembelajaran yang terjadi akan berjalan setelah ada kesepakatan (tidak tertulis namun menjadi catatan masing-masing kelompok) dengan menyesuaikan rancangan yang ditetapkan sebelumnya. Kesepakatan menjadi penting artinya bagi mereka untuk tetap taat asas, taat aturan (disiplin) dan bertanggung jawab atas kesepakatan yang dibuat secara bersama. Pembelajaran seperti itu untuk menjaga kebersamaan dalam hidup berkelompok, saling

membelajarkan untuk mempertahankan keberadaan kelompok serta menuju pada konsep senang belajar karena bermula dari kebutuhan belajar bersama.

Yang menjadi pertanyaan lalu bagaimana dengan rencana belajar setelah tamat dari pendidikan alternatif QT. Menurut penjelasan baik dari para pendamping maupun siswa siswi sendiri adalah anak diberi kesempatan untuk mengambil keputusan sendiri untuk meneruskan studi lanjut ke jenjang S1 formal sesuai keinginan. Keputusan apapun sangat dihargai oleh semua pihak termasuk orang tua, dan apabila ada anak yang berkeputusan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan formal S1, lembaga pendidikan inipun memfasilitasi dengan mengikutsertakan anak ke dalam program ujian nasional (kesetaraan) agar memperoleh ijazah formal sebagai persyaratan untuk memasuki jenjang pendidikan formal yang lebih tinggi.

Pendidikan kesetaraan yang diselenggarakan SLTP Alternatif ini mengembangkan pengetahuan bidang studi (mata ajaran) yang diujikan secara nasional dengan memanfaatkan fasilitas internet yang siap melayani selama 24 jam bagi komunitas belajar ini. Di sinilah kemudian internet sangat bermanfaat bagi anak-anak untuk mengeksplorasi apa saja yang menjadi minatnya. Bidang fisika, biologi, matematika, bahasa inggris hingga seni musik dapat diakses melalui internet yang difasilitasi oleh SLTP QT ini. Sekolah di desa Kalibening ini mungkin menjadi satu-satunya sekolah alternatif yang berbasis mutu yang ada di Jawa Tengah ini sehingga wajar apabila model pendidikan yang dilaksanakan menjadi model pengembangan bagi sekolah-sekolah lain terutama pada aspek pengembangan kemandirian dan karya sebagai salah satu tujuan pembelajarannya.

Peran dan fungsi lembaga pendidikan alternatif ini juga dilaksanakan dengan baik karena ada beberapa lulusan yang saat ini menjadi mahasiswa di perguruan tinggi negeri baik di Yogyakarta maupun di Jakarta. Sebagaimana yang dijumpai pada saat kajian ini dilakukan, seorang lulusan yang kini menjadi salah satu mahasiswa di UIN Yogyakarta masih sering terlibat dalam kegiatan belajar di lembaga pendidikan alternatif untuk membantu penyelenggaraan belajar kelompok, membantu menuangkan ide-ide pengembangan pendidikan di lembaga ini serta membantu melakukan pemrograman melalui komputer bersama untuk

menghasilkan sebuah gagasan baru. Melakukan kegiatan bersama dengan kelompok belajar di QT yang sejuk, tenang tetapi dinamis ini menjadi kesan dan kerinduan tersendiri bagi siswa siswi pendidikan alternatif ini juga menjadi sumber inspirasi dalam pengembangan gagasan baru untuk sebuah karya.

C. Konsep Dasar Pendidikan Alternatif dan Keberlangungannya

Konsep pembelajaran yang dikelola atas asas kekerabatan ini menjadi berkembang dalam *Serikat Paguyuban Qaryah Thayyibah Lumbung Sumber Daya Qaryah Thayyibah*. Serikat Paguyuban yang konon kabarnya pernah menjadi incaran partai-partai politik untuk mempopulerkakan kinerja partainya dengan media pendidikan alternatif ini. Bahkan pada kesempatan tertentu sebuah partai politik pernah menawarkan bantuan untuk memberdayakan masyarakat dalam wadah serikat paguyuban ini. Melalui paguyuban ini berbagai persoalan yang terjadi pada masyarakat dibicarakan termasuk perkembangan dan keberlangsungan SLTP Alternatif ini. Disebut sebagai lumbung sumber daya oleh karena di dalamnya terdapat sejumlah sumber daya manusia, ide, potensi serta peralatan dalam mendukung tercapainya tingkat kesejahteraan setiap anggota paguyuban ini. *Boleh putus sekolah tetapi tidak putus belajar demi memuliakan dan mempertahankan kebudayaan* adalah semboyan yang harus diinternalisasikan kepada masyarakat melalui lumbung ini.



Gambar 5. Papan nama serikat paguyuban QT

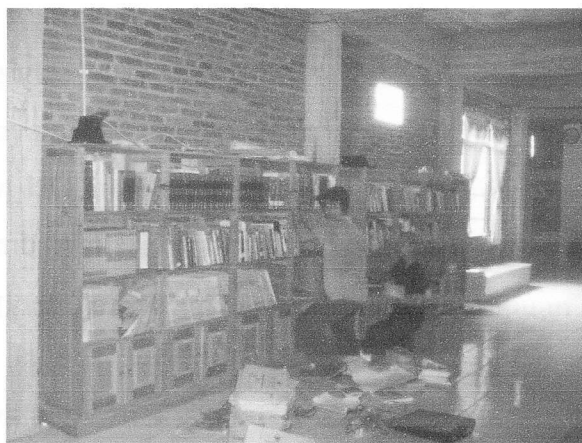
Wujud proses pembelajaran yang dialami oleh anak-anak QT adalah mengembangkan potensi diri sesuai dengan minat masing-masing yang berpijak pada konteks kebijakan lokal. Program kejar paket B dan C menjadi salah satu bagian saja dari seluruh kegiatan belajar yang berbasis komunitas (community based learning). Pendidikan alternatif Qaryah Thayyibah ini tetap mengikuti kurikulum nasional meski secara prinsip menekankan semangat kreativitas, pembebasan, serta keberpihakan terhadap orang miskin karena memang pada prinsipnya lembaga ini sejak awal berdirinya berpihak pada kalangan yang tidak terjangkau oleh pendidikan yang menuntut banyak hal juga mahal. Besar kemungkinan lahirnya lembaga pendidikan alternatif ini terinspirasi oleh karya Paulo Freiri dalam bukunya yang terkenal dengan judul *Pendidikan Kaum Tertindas*. Melalui pendidikan alternatif, masyarakat yang kurang mampu tak lagi menjadikan faktor keterbatasan secara ekonomis menjadi penyebab utama terhambatnya anak-anak mereka untuk melanjutkan *sekolahnya*. Lembaga pendidikan alternatif dengan PKBM Qaryah Thayyibah ini secara resmi terdaftar sebagai lembaga pendidikan nonformal. Oleh karena itu secara administrasi lembaga ini memiliki persyaratan seperti adanya surat ijin operasional, akta notaris, struktur organisasi dan program pendidikan nonformal sebagaimana Pusat-pusat kegiatan belajar masyarakat lainnya. SLTP Pendidikan Alternatif QT yang masih menggunakan PKBM sebagai sarana pengembangannya memiliki kesempatan yang sama untuk menyelenggarakan program-program pendidikan khususnya kesetaraan. Prinsip pengembangan proses pembelajaran pendidikan alternatif ini adalah menjadikan belajar sebagai sesuatu kegiatan yang menyenangkan sehingga anak menjadi senang belajar, belajar bagaimana hidup itu lebih hidup terutama dalam menghadapi tantangan di beberapa aspek kehidupan. Semangat belajar mereka dapat dilihat dari sebuah karya Hymne Pendidikan Alternatif Qaryah Thayyibah sebagai digambarkan berikut ini:

*Study and study together study forever after
To reach future generations clever wise and honest
Study and study together study forever-after
To reach the Indonesian nation brotherhood and wisdom
With new enthusiasm to hard struggle overtime*

*With new enthusiasm to hard struggle overtime
We together strive for sciences for-our improvement
Study with our hole heart with a wisdom attitude
we are committed to love and our desire
at SLTP Alternatif all are clever and creative
at SLTP Qaryah Thayyibah all are clever and trustworthy.*

Guru atau pendamping dalam mewujudkan *semangat untuk belajar dan belajar bersama menuju generasi yang bermasa depan, cerdas, bijaksana dan jujur setiap siswa* tidak ditempatkan dalam hubungan guru yang mengajar dan murid yang belajar akan tetapi merupakan bagian dari sebuah tim yang membangun pengetahuan ilmiah, seni dan pengetahuan umum. Para pendamping juga membantu membentuk semangat belajar sebagai generasi yang bermakna sepanjang waktu juga memfasilitasi para siswa dengan informasi-informasi yang berkaitan dengan bidang-bidang ilmu sesuai kurikulum nasional atau mata pelajaran yang hendak diujikan untuk ujian kesetaraan. Untuk memenuhi standar kompetensi pendamping untuk bidang studi tertentu, lembaga pendidikan alternatif ini mencoba memanfaatkan para mahasiswa, guru atau tutor yang berpengalaman baik dari perguruan tinggi di sekitar Salatiga ini sebagai pendampingnya.

D. Perangkat Kelembagaan



Gambar 6. Rak Buku Sebagai Sumber Bacaan.

Sebagai lembaga pendidikan alternatif yang bernaung dalam lembaga PKBM, operasionalisasi program dilaksanakan sesuai dengan aturan organisasi pada umumnya. SLTP Alternatif Qaryah Thayyibah yang terletak di tengah-tengah

perkampungan ini diketuai oleh seorang Ketua Pengelola yang dibantu oleh Sekretaris, Bendahara dan beberapa Seksi (usaha dan bidang administrasi/kesekretariatan) serta dilengkapi dengan pendamping yang memiliki kompetensi di bidangnya masing-masing. Para pendamping atau tutor ini terdiri dari tutor yang digaji oleh dinas pendidikan, guru serta orang tua murid yang belajar di komunitas belajar ini. Organisasi yang terbentuk tanpa disengaja ini dipelopori oleh seorang penggagas pendidikan dengan melibatkan kawan, keluarga secara kekeluargaan. Tatakelola organisasi ini bersifat tidak mengikat meskipun tetap menuntut tanggungjawab, komitmen, kejujuran dan kebersamaan dengan memberi kebebasan para pengelola dalam kepentingan pengembangan karier mereka. Satu-satunya kegiatan yang harus dipenuhi oleh semua unsur lembaga pendidikan ini adalah pertemuan diadakan berkaitan dengan pemecahan masalah demi pengembangan pendidikan pada umumnya. Biasanya pertemuan tersebut dilakukan antara pengelola, pendamping, orang tua murid bersama tokoh masyarakat lain yang dipandang perlu memperkuat keberadaan lembaga pendidikan alternatif ini. Artinya bahwa semua kegiatan telah dirancang sejak awal dalam pertemuan antara semua komponen yang terlibat dalam pengembangan program pendidikan alternatif QT ini wajib dihadiri oleh semua komponen.

Semua pendamping atau tutor diberi kebebasan untuk mengembangkan diri dan potensinya untuk memperoleh keterampilan dari lembaga manapun serta diberi kebebasan bila hendak melakukan usaha produksi selama seiring dengan program pengembangan kreativitas anak-anak komunitas belajar QT. Sebagai contoh seorang pendamping yang memiliki kemampuan menulis lirik lagu atau pengaransemen lagu-lagu untuk mengembangkan daya kreativitas sekaligus melahirkan karya seni anak-anak oleh pengelola diberi kesempatan seluas-luasnya bahkan difasilitasi untuk mencapai tujuannya. Hasil kolaborasi antara pendamping - siswa dan pengelola PKBM ini antara lain dapat dilihat dari munculnya album kidung dolanan tradisional, album pop dangdut anak-anak bahkan sampai pada proses produksi oleh rekaman di Jakarta. Barangkali dengan memunculkan karya-karya siswa komunitas belajar secara nyata ke masyarakat luas bahkan secara nasional baik berupa buku-buku yang diterbitkan dan

dipasarkan ke berbagai kota sekaligus menjadi media sosialisasi lembaga pendidikan alternatif yang berbasis komunitas ini.

Semua program atau kegiatan dirancang secara bersama dengan harapan terjadinya kebersamaan, demokrasi dan partisipasi semua unsur menjadi lebih tampak. Program dimunculkan atas kebutuhan dan keputusan bersama bahkan peserta didik komunitas belajar ini pun dalam batas-batas tertentu dilibatkan sejak dari merancang, melaksanakan dan melakukan evaluasi, minimal sebelum dan sesudah program pembelajaran dimulai. Hal-hal yang menjadi pembahasan adalah selain anggaran, jadwal pembelajaran, materi pembelajaran serta strategi yang dikembangkan sebagai langkah pemberdayaan masyarakat sebagai pengguna lulusan. Mekanisme dari, oleh dan untuk masyarakat adalah prinsip kerja SLTP Alternatif ini tanpa mengabaikan kewenangan ketua pengelola sebagai penggagas utama proses pembelajaran secara keseluruhan. Meskipun secara operasional, pelaksanaan pendidikan alternatif ini lebih banyak dilaksanakan oleh para pendamping didukung oleh pengelola lembaga seperti bidang administrasi dan humas yang merangkap penanggungjawab beberapa ruang yang ada di gedung pembelajaran.

Lembaga pendidikan alternatif ini dilengkapi dengan gedung berlantai 2 lantai dari 4 lantai yang direncanakan. Lantai 1 gedung ini terdiri dari ruang yang memanjang sebagai tempat belajar dengan buku-buku yang disimpan ke dalam sekitar 4 buah rak buku yang dibiarkan terpajang sehingga setiap anak didik bebas menggunakan fasilitas buku ini sebagaimana kebutuhan mereka.

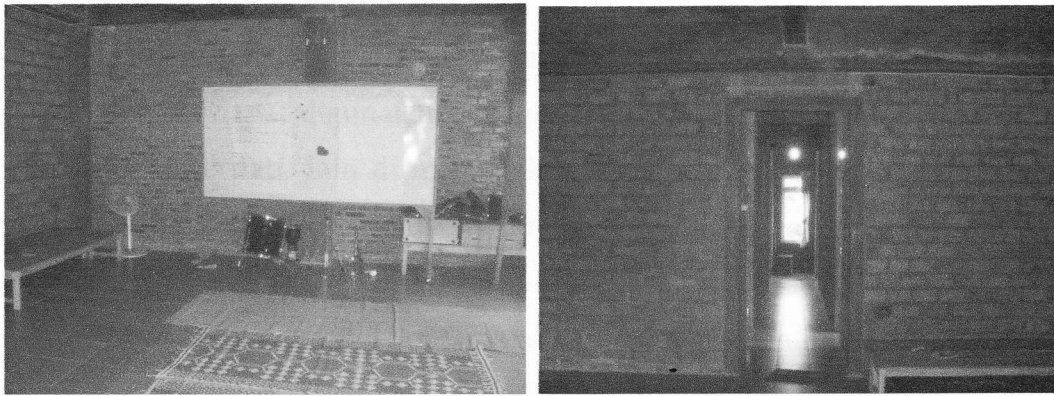


Gambar 7. Ruangan di QT

Ruang yang cukup luas tersebut biasanya digunakan sebagai tempat belajar kelompok-kelompok belajar atau belajar mandiri. Selain di ruangan ini anak-anak juga melakukan aktivitas belajar kelompoknya di depan atau di dalam mushola sesuai dengan keinginan masing-masing kelompok. Di Lantai 2 pada gedung yang sama terdapat satu ruang untuk beraktivitas seni musik antara lain seperangkat drum, selebihnya adalah disediakan sejumlah kamar tidur yang belum seluruhnya sempurna ini dilengkapi dengan dengan tempat tidur susun sebagai sebagai persediaan tamu, anak-anak yang menjalani program magang atau anak-anak yang berasal dari luar salatiga. Kamar-kamar ini memang tidak tidak diperuntukkan bagi peserta pendidik lembaga ini karena anak-anak yang menjadi bagian komunitas belajar ini diharapkan tinggal bersama masyarakat sekitarnya, agar anak-anak secara langsung mengalami sendiri pola kehidupan yang bercirikan pedesaan. Menurut pengamatan, setidaknya ada beberapa anak yang masih melakukan aktivitas merokok meskipun larangan merokok sudah ditulis di dinding kamar tidur. Hal ini dibuktikan dengan terdapat beberapa puntung rokok atau batang korek api yang pernah digunakan baik di kamar tidur maupun kamar mandi

Gedung yang belum seluruhnya sempurna ini menjadi modal utama untuk lembaga pendidikan ini melakukan pengembangan-pengembangan baik secara strategi pembelajaran, materi ataupun pendukung kegiatan demi tercapainya kualitas lulusan baik dalam aspek kognitif (intelektual) hingga aspek afektif yang mampu dipandang dapat menjadi bekal bagi masa depan anak-anak.

Kecenderungan para siswa untuk tidak secara intensif menggunakan buku-buku ini semakin terasa, meskipun pemeliharaan terhadap buku-buku ini tetap dilakukan oleh para siswa komunitas belajar ini. Hal ini menjadi bagian dari proses perubahan yang cepat ke arah yang lebih praktis yakni menggunakan internet atau fasilitas buku secara elektronik. Akibatnya penggunaan internet sebagai kamus *dunia maya* semakin tinggi (maka kegiatan pelacakan pengetahuan melalui dunia maya menjadi kebutuhan yang harus disediakan sarana prasarannya oleh pihak pengelola lembaga pendidikan alternatif ini). Alat peraga lain sebagai sarana pendukung proses pembelajaran selain internet adalah seperangkat alat musik yang belum lengkap ada di ruang atas.



Gambar 8. Salah satu bagian ruangan di QT

Semua peralatan yang disediakan untuk mendukung proses pembelajaran relatif mencukupi, namun dalam idealisme komunitas belajar yang hendak mewujudkan sistem pendidikan murah, namun berbasis pada mutu tentu belumlah lengkap. Oleh karena itu selain harapan dibangunnya gedung dengan empat lantai, pengadaan studio musik, ruang produksi bahkan ruang kedap suara untuk perpustakaan digital telah dirancang oleh anak-anak komunitas belajar Qaryah Thayyibah Salatiga ini.

Hingga saat ini lembaga pendidikan alternatif ini *tidak dengan sengaja membangun jaringan sosial dengan pihak manapun*. Pernyataan ini hendak menjelaskan bahwa lembaga pendidikan alternatif ini membangun kekaryaanannya untuk membentuk citra sebagai lembaga pendidikan yang diminati karena prestasi dengan segala karya-karyanya. Dengan demikian kepada masyarakat yang memiliki komitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pendidikan alternatif ini menjadi percaya dan mau belajar dari komunitas belajar yang berbasis masyarakat. Meskipun demikian lembaga pendidikan alternatif ini menerima kegiatan magang dari lembaga lain dengan catatan hanya beberapa hari agar dapat diterapkan atau dilaksanakan di tempat masing-masing sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar masyarakat. Dalam proses pembelajaran terutama pada bidang kajian yang hendak diujikan melalui program kesetaraan paket B dan C lembaga pendidikan ini menjalin kerjasama dengan para mahasiswa dari sebuah perguruan tinggi sebagai tutor atau fasilitator materi pembelajaran tersebut. Kegiatan-kegiatan yang memunculkan kerjasama secara permanen hampir tidak ada, akan tetapi seringkali ketua pengelola diminta untuk

menjadi pembicara dalam merubah atau memberi masukan-masukan demi berkembangnya sistem pendidikan non formal di Indonesia, setidaknya model pendidikan ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran bagi para pengelola pendidikan alternatif lain di masyarakat. Cara-cara pengelolaan dan pencapaian keberhasilan program pendidikan tersebut memberi gambaran tentang sistem pendidikan yang dikelola masyarakat baik kelompok maupun perorangan harus dilakukan dengan prinsip operasional yang jelas, mudah dilaksanakan dan bermakna bagi masyarakat sekitarnya.

E. Hasil (dampak) pembelajaran di pendidikan alternatif QT

Secara formal normatif dalam menjelaskan bagaimana sebuah lembaga pendidikan alternatif berbasis komunitas ini berbasis pada mutu dapat dilihat dari berbagai prestasi yang dilahirkan oleh beberapa siswi. Seseorang dapat menjadi besar tidak harus berasal dari keluarga kaya, terpandang dan berkuasa. Gambaran pendidikan alternatif berbasis komunitas dan potensi lokal menjadi salah satu buktinya. Seorang siswa bernama Fina Afidatussofa (14 tahun) adalah seorang murid QT. Dia lahir dari sebuah keluarga petani dari desa kalibening Salatiga. Memang orang tua Fina tidaklah berasal dari tingkat sosial ekonomi yang tinggi, namun demikian seorang Fina yang lulusan QT dapat berkompetisi dengan siswa dari sekolah favorit dalam bidang seni suara, juga memiliki keunggulan dalam hal lomba karya tulis.

Bukan hanya Fina, Luluk juga telah melahirkan beberapa buku yang isinya adalah hasil karya yang berupa gambar-gambar kartun dan bahkan dianimasikan melalui fasilitas komputer. Karya-karya ini diikuti oleh teman-teman mereka lainnya yang lebih bervariasi. Oleh seorang pendamping seni musiknya, sekolah alternatif inipun telah melahirkan lagu mars kesetaraan yang sampai saat ini menjadi hak milik Direktorat Pendidikan Nonformal dan Informal yang mengangkat program kesetaraan sebagai salah satu program dari delapan program lainnya. Sejumlah hasil karya anak-anak komunitas belajar ini dilahirkan melalui pengembangan kemampuan imajinasi, mimpi-mimpinya misalnya ketika salah satu kelompok belajar membuat rancangan pembangunan gedung dengan 4 lantainya yang secara rinci dibuat dalam bentuk maket beserta sudut atau ruang-ruang belajar impian

mereka ke dalam komputer. Maket ini kelak dijadikan sebagai dasar pengembangan fasilitas gedung beserta peralatannya yang menurut penjelasan pada tahun 2011 oleh Dirjen PNFI dijanjikan akan dilengkapi dengan studio musik, produksi dan perpustakaan digital. Sebuah Yayasan Taman Bacaan Jakarta tahun 2007 telah membantu pembangunan gedung tersebut sebesar 150 juta rupiah dan hingga saat ini telah berdiri fondasi dan gedung berlantai 2 yang masih dalam proses.

Dalam buku Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah, 2006 digambarkan bahwa pendidikan alternatif Qaryah Thayyibah ini merupakan satu model pendidikan alternatif berbasis komunitas (*community based education*) yang *mencita-citakan terwujudnya masyarakat pembelajar yang berkeadaban luhur.*



Gambar 9. saat salah satu kelompok belajar difasilitasi oleh pendamping (lulusan yang masih aktif di QT)

Dengan prinsip yang penting menjadi manusia berkarya, mandiri dan produksi dalam mewujudkan visi yang menjadikan QT sebagai basis *learning society* yang *unggul, cerdas* maka kegiatan-kegiatannya tidak lepas dari potensi-potensi masyarakat lokal yang ada di sekitarnya. Anak-anak yang belajar di komunitas ini sudah memiliki pemahaman yang cukup baik dengan lumbung sumber daya (RC= *Resources Center*). Lumbung ide, lumbung kreativitas baik anak-anak maupun orang tua bersama-sama mewujudkan sebuah lumbung itu selalu berproduksi melalui karya sebagaimana potensi, ekspresi dan kebutuhan setiap individu maupun kelompok anak-anak itu. Maka prinsip *jadi lah manusia yang berkarya, produktif setiap hari senantiasa diinternalisasikan dalam setiap pribadi*

warga belajar. Inilah pemikiran yang sederhana namun progresif dari seorang Bahrudin dan kerabat, tetangga dan sahabat-sahabatnya. Bahkan seringkali para pendamping dikejutkan oleh potensi yang dikemukakan dalam ide-ide cemerlang anak-anak. Misalnya membuat sketsa gedung yang diidealkan sebagai komunitas belajar, ide pembuatan produksi patung, seni musik, seni teater, seni menulis dan lain sebagainya.

Kesepakatan atas rencana kegiatan belajar di antara anak-anak adalah hal yang utama dalam menentukan target, prosés, tema dan fokus. Menurut pengurus PKBM, pendamping, orang tua dan anak-anak, dimunculkan aturan yang mewajibkan:

1. Setiap hari senin berkumpul dengan kegiatan utama upacara (bahkan menurut hasil pertemuan itu harus bisa menyanyikan lagu indonesia raya dengan baik dan benar; harus menulis; dengan batasan waktu belajar pagi sampai dengan jam 13.30.
2. Kegiatan menuliskan ide. (bentuk karya, produksi) bagi setiap warga belajar.
3. *Taushiyah* (saling membelajarkan diantara warga belajar dengan didampingi para pendamping untuk aspek-aspek agama islam khususnya DAN *Tawasi* (saling membelajarkan semua aspek umum, alasannya dalah karena komunitas belajar ini juga terdiri dari 2 orang dari 80 jumlah warga belajar dengan latar belakang agama non muslim sedangkan memaksakan kehendak agama tertentu ke agama yang lain menurut warga belajar adalah tidak dibenarkan) dan taushiyah (saling membelajarkan diantara warga belajar dengan didampingi para pendamping untuk aspek-aspek agama islam khususnya. Setiap anak wajib mengikuti kedua kegiatan ini. Apabila tidak mengikuti maka sanksinya adalah *menulis*. (menulis apapun idenya adalah bentuk sanksi yang sudah menjadi kesepakatan di lembaga pendidikan ini)
4. Pada setiap hari jumat, lembaga pendidikan alternatif QT ini memberlakukan jam-jam *bermain* dan melakukan aktivitas sesuai kemauan siswa misalnya olah raga atau sekedar bercanda bersama teman-teman baik dalam kelompoknya maupun kelompok lainnya. Aktivitas bermain ini

berlangsung hingga saat mereka harus menjalankan jumat di masjid sekitar perkampungan Tingkir tersebut. Kegiatan sholat jumat akan diakhiri dengan pertemuan untuk semua siswa dalam rangka memperdalam keimanannya dengan berbagi pengalaman belajar agar masing-masing siswa memperoleh pembelajaran yang sama. Oleh karena kegiatan jumat ini harus diikuti oleh semua komponen di komunitas belajar ini.



Gambar 10 anak-anak komunitas belajar melakukan aktivitas bermain bersama di depan gedung utama

Prospek pengembangan lembaga pendidikan alternatif Qaryah Thayyibah ini semakin tampak dengan hasil-hasil karya anak-anak Komunitas Belajar dengan segala kemauan dan fasilitas yang semakin lama semakin tampak baik secara fisik maupun sistem. Untuk mewujudkan tujuan pendidikannya yang membebaskan ini menjadi sebuah karakteristik yang berbeda dengan sistem pendidikan yang lainnya barangkali justru menarik perhatian berbagai pihak untuk turut membantu keberlangsungan pendidikan alternatif ini. Berdasarkan hasil wawancara terhadap pengelola lembaga pendidikan ini diperoleh informasi bahwa pada dasarnya bantuan pengembangan pernah diperoleh melalui program blok grant dari dinas pendidikan, namun karena semua kegiatan yang diusulkan harus melalui proposal sebagaimana dituntut oleh Dinas Pendidikan, maka akhirnya dirasa tidak sesuai dengan cara berpikir lembaga ini. Sebagai konsekuensinya lembaga ini hampr tidak pernah lagi mengajukan blok grant ke dinas pendidikan. Sumber dana yang digali untuk pengembangan program dan kelangsungan

pendidikan ini adalah dari potensi anak-anak dengan menerbitkan album, buku maupun karya lain yang menghasilkan sekaligus memberi royalti bagi anak-anak sebagai penghasil karyanya.

Hingga saat ini lembaga pendidikan alternatif ini secara jelas tidak membangun jaringan sosial dengan pihak manapun. Akan tetapi lembaga pendidikan lain yang memiliki komitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pendidikan ini sudah dilakukan dengan mengunjungi lembaga pendidikan ini. Namun kegiatan magang oleh lembaga lain tetap dilakukan dengan catatan hanya beberapa hari untuk diterapkan atau dilaksanakan di tempat masing-masing sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar masyarakat. Dalam proses pembelajaran terutama pada bidang kajian yang hendak diujikan melalui program kesetaraan paket B dan C lembaga pendidikan ini menjalin kerjasama dengan para mahasiswa dari sebuah perguruan tinggi sebagai tutor atau fasilitator materi pembelajaran tersebut. Kegiatan-kegiatan yang memunculkan kerjasama secara permanen hampir tidak ada, akan tetapi seringkali ketua pengelola diminta untuk menjadi pembicara dalam merubah atau memberi masukan-masukan demi berkembangnya sistem pendidikan on formal di Indonesia, setidaknya model pendidikan ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran bagi para pengelola pendidikan alternatif lain di masyarakat. Cara-cara pengelolaan dan pencapaian keberhasilan program pendidikan tersebut memberi gambaran betapa sistem pendidikan yang dikelola masyarakat baik kelompok maupun perorangan harus dikelola dengan prinsip operasional yang jelas, mudah dilaksanakan dan bermakna bagi masyarakat sekitarnya.

Model pendidikan alternatif oleh pengelola tak hendak secara sengaja didiseminasikan ke masyarakat lain, namun seringkali dengan kontak lembaga pendidikan alternatif ini dengan lembaga lain yang memiliki komitmen terhadap pendidikan, maka gaya atau model pendidikan alternatif seperti ini menjadi masukan atau pilihan positif untuk dikembangkan di tempat lain dengan visi dan misi sesuai dengan konteks kehidupan dan kebutuhan belajar masyarakat yang bersangkutan. Model pendidikan ini setidaknya berdasarkan informasi yang diperoleh telah diterapkan di tempat lain dengan fokus pemberdayaan yang berbeda.

Adapun sebuah yayasan Taman Bacaan dari Jakarta telah membantu sejumlah bantuan ketika lembaga ini berencana membangun gedung tempat proses pembelajaran yang saat ini sudah 50% sudah jadi. Sedangkan pada tahun 2011 untuk merealisasi harapan lembaga untuk melengkapi gedung dengan studio, ruang musik dan ruang produksi, Dirjen PNFI bejanji untuk membantunya meskipun secara sederhana lembaga pendidikan ini harus membuat proposal sebagai bukti adanya rancangan dari pihak pengelola lembaga pengusul. Dana-dana yang diperoleh adalah dari berbagai lembaga sponsor namun tidak menolak apabila kelompok lain hendak menyumbangkan sesuatu untuk kemajuan QT. Salah satu contoh ketika memperingati hari jadinya Universitas Sanata Dharma menghadihkan Award pada tahun 2005 sebagai bentuk apresiasi terhadap eksistensi SLTP Alternatif berbasis komunitas dan mutu dalam ikut serta dengan kegiatan pendidikannya yang mencerdaskan bangsa. Bentuk hadiah yang diberikan kepada lembaga pendidikan alternatif ini adalah sebuah piagam dan uang tunai sebesar 50 juta rupiah. Award yang diberikan Universitas Sanata Dharma tentu saja bukan tanpa alasan. Salah satunya adalah melalui serangkaian penilaian oleh sebuah tim yang independen untuk melihat layak tidaknya QT mendapatkan award tersebut. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang sejak kelahirannya memiliki komitmen yang tinggi terhadap fenomena pendidikan melihat keberadaan QT sebagai komunitas belajar melalui beberapa aspek sebagai berikut:

- a. SLTP Alternatif Qaryah Thayyibah dipandang memiliki orientasi pada pendidikan kritis, sebuah pandangan yang sebenarnya diperjuangkan oleh USD namun oleh karena banyak kendala dalam implementasinya, meskipun secara konsep sudah dimiliki.
- b. QT dipandang sebagai sebuah bentuk kemandirian kelompok marginal pada saat itu di tengah-tengah sistem pendidikan yang ada. QT berani mengambil resiko demi mempertahankan keluhuran budaya dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan QT masyarakat bisa belajar bahwa *option for the poor* tidak harus diimplementasikan melalui beasiswa melainkan memandirikan kelompok-kelompok yang secara struktur termarjinalkan

- c. Gagasan tentang pendidikan oleh pendidikan alternatif Qaryah Thayyibah dipandang mampu meningkatkan harkat kemanusiaan manusia, karena kemunculan QT merupakan hasil dari *self-consciousness* sebuah kelompok.
- d. Oleh karena itu pembiayaan pendidikan alternatif ini diperoleh dari berbagai cara baik secara internal maupun eksternal. Namun menurut pengelola lembaga ini, kegiatan produksi menjadi pencarian sumber dana yang paling prospektif karena sekaligus memunculkan hasil karya nyata anak-anak meskipun kerja keras harus terus diupayakan.

Secara garis besar telah dijelaskan pada uraian-uraian terdahulu bahwa lembaga pendidikan alternatif berbasis komunitas yang *mencita-citakan terwujudnya masyarakat pembelajar yang berkeadaban luhur*. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, proses pembelajaran yang *meaningfull learning* diperlukan berbagai sarana prasarana yang memadai agar proses pembelajaran dapat dilakukan secara optimal sesuai dengan kebutuhan belajar masyarakat komunitas belajar itu sendiri maupun rancangan pembelajaran yang mengacu pada kebijakan-kebijakan pembangunan pendidikan non formal secara konsisten. Beberapa data atau informasi yang dikumpulkan meliputi terlaksananya program-program pendidikan kesetaraan sesuai dengan kebutuhan belajar para siswa komunitas belajar QT.

Beberapa hasil yang dicapai lembaga pendidikan alternatif ini adalah membantu para siswa untuk memiliki kemampuan menemukan dan sekaligus menyelesaikan masalahnya sendiri. Melalui cara belajar yang menyenangkan anak mengerti bahwa sekolah bukanlah sekedar mengingat melainkan mengetahui bagaimana bersikap terhadap kehidupan ini secara lebih arif dan jujur. Kesadaran belajar secara berkelompok menjadi salah satu bukti bahwa setiap manusia itu hanya dapat hidup dan mengembangkan kehidupan ini apabila bersama dengan orang lain. Kesadaran tersebut secara langsung maupun secara tidak langsung sengaja dibangun diantara warga belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran yakni menuju pada pengembangan diri yang mandiri, tidak tergantung pada siapapun dan apapun ada karya dari setiap perilakunya bersama dengan individu

lain. Konsep senang belajar menjadi salah satu nilai yang harus ditanamkan pada diri setiap anak di komunitas belajarnya.

Salah satu dampak yang dapat dijelaskan melalui kajian komunitas belajar ini adalah lahirnya hasil-hasil karya berupa buku kumpulan cerita, kumpulan puisi serta buku-buku yang mengandung konsep pembelajaran yang baru, tidak konvensional akan tetapi sangat berdampak pada peningkatan tingkat kesejahteraan orang tuanya. Pada umumnya melalui hasil karya berupa buku, album solo, kelompok yang bernadakan pop, *pop dangdut hingga pada keberhasilan siswa dalam ajang kompetisi di tingkat nasional. Dengan dipublikasikannya hasil-hasil karya siswa yang berupa buku, vcd album seni suara dan paduan suara bersama untuk menyambut kehadiran presiden Obama bulan november ini maka secara langsung siswa-siswa dapat memperoleh upah. Belum semua siswa memunculkan produktivitas namun setidaknya dampak proses pembelajaran dari pendidikan alternatif ini membawa siswa untuk mandiri, memiliki kesadaran akan karya dan produktivitas. Setidaknya ada beberapa nama lulusan dari program pendidikan alternatif dengan menghasilkan banyak buku (20 buah dalam tahun 2009/2010); mampu menghasilkan album pop dan dangdut serta pembuatan seni kidung dolanan yang cukup dikenal oleh masyarakat.

Dengan diterbitkan dan dipasarkannya buku-buku karya seni para siswa di toko-toko buku besar seperti Gramedia, album video visual lagu-lagu dolanan anak tradisional serta lagu po dangdut maka hasil penjualan ini menjadi penghasilan atau pemasukan baik bagi lembaga serta siswa-siswa lembaga pendidikan. Sementara itu keberadaan SLTP Alternatif QT bagi masyarakat secara perlahan dapat dipahami sebagai lembaga pendidikan yang dirancang untuk menjadikan lulusannya menjadi sadar akan pentingnya belajar demi peningkatan kualitas kehidupan. Oleh karena itu proses pembelajaran diharapkan akan menghasilkan karya. Tanpa karya manusia tidak akan memperoleh kehidupan yang layak. Di samping itu dalam proses pemahaman akan makna kehidupan dialami oleh setiap siswa dengan menggunakan alam sekitarnya sebagai media yang paling konkrit.